

**TREN *LONDO IHA* (KAWIN LARI) DI KALANGAN REMAJA  
DESA SAMILI, KECAMATAN WOHA KABUPATEN BIMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Sosiologi



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Tiara Senjaya**

**NIM 10040320101**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Tiara Senjaya  
NIM : 10040320101  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : *Tren Londo Iha* (Kawin Lari) Di Kalangan Remaja  
Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun,
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain,
3. Apabila Skripsi ini di kemudian hari terbukti sebagai karya plagiat, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukun yang berlaku.

Surabaya, 30 November 2023  
Peneliti



**Tiara Senjaya**

NIM 10040320101

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Senjaya  
NIM : 10040320101  
Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : *“Tren Londo Iha (Kawin Lari) Di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima”*, saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut dapat diujikan sebagai salah satu persyaratan bagi yang bersangkutan untuk memperoleh Gelas Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 30 November 2023

Dosen Pembimbing,



**Dr. Iva Yullanti Umdatul Izzah, S. Sos, M. SI**

NIP: 197607182008012022

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Tiara Senjaya dengan judul “*Tren Londo Iha (Kawin Lari) Di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima*” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji Skripsi pada tanggal 27 Desember 2023.

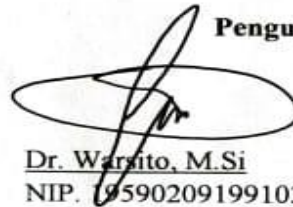
### Tim Penguji Skripsi

#### Penguji I



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si  
NIP. 197607182008012022

#### Penguji II



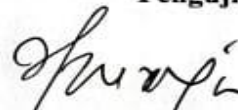
Dr. Warito, M.Si  
NIP. 195902091991031001

#### Penguji III



Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 197007082000031004

#### Penguji IV



Husni Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I  
NIP. 197801202006041003

Surabaya, 27 Desember 2023

Mengesahkan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag  
NIP. 197306272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tiara Senjaya  
NIM : 10040320101  
Fakultas/Jurusan : Fisip/ Sosiologi  
E-mail address : Imedintiarasenjaya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) Di Kalangan Remaja Desa Samili Kecamatan Woha  
Kabupaten Bima

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Januari 2024

Penulis



(Tiara Senjaya)

*Nama terang dan tanda tangan*

## Abstract

**Tiara Senjaya 2023**, *Londo Iha* (Elopement) Trend among Teenagers in Samili Village, Woha District, Bima Regency. Sociology Study Program Thesis, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

**Keywords:** Trends, *Londo Iha* (Elopement), Teenagers, Causal Factors

This research aims to describe the trend of *Londo Iha* (Elopement) that occurs among teenagers in Samili Village, Woha District, Bima Regency. (1) Why is the decision to *Londo Iha* (Elope) a life choice for teenagers in Samili Village, Woha District, Bima Regency, (2) What are the factors behind the trend of *Londo Iha* (Elope) among teenagers in Samili Village, Woha District, Bima district, (3) What is the impact of the *Londo Iha* (Elopement) trend among teenagers in Samili Village, Woha District, Bima district.

The research method used is qualitative-descriptive. Where the research describes the results of field research by collecting data in the form of observations, interviews and documentation. The theory used to view this phenomenon is James Coleman's Rational Choice theory which explains how actors have a goal by carrying out the *Londo Iha* (Elopement) action and this action has values and preferences at the level of rationality.

The research results found that the *Londo Iha* Trend (elopement) occurred because of actions taken by teenagers who wanted to get married but were hindered by several factors, one of which was the factors of their parents, economic factors, educational factors and environmental factors or promiscuity. Because several of these factors occur, teenagers choose to carry out the act of *Londo Iha* (Elopement). The action taken is the choice of a teenager who wants to get married, so the only way taken by teenagers who want to get married when hampered by several factors is to carry out the *Londo Iha* (Elopement). because *Londo Iha* (elopement) is an alternative way to get married quickly and not be hindered by several inhibiting factors, so many teenagers carry out the action of *Londo Iha* (elopement). The occurrence of the *Londo Iha* Trend (Elopement) has had an impact on teenagers and the community in Samili Village, Woha District, Bima Regency, NTB.



## ABSTRAK

**Tiara Senjaya 2023**, *Tren Londo Iha (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** *Tren, Londo Iha (Kawin Lari), Kalangan Remaja, Faktor Penyebab*

Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) yang terjadi di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. (1) Mengapa keputusan *Londo Iha* (Kawin Lari) menjadi pilihan hidup bagi kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, (2) Apa faktor yang melatar belakangi terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) dikalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, kabupaten Bima, (3) Bagaimana dampak akibat terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, kabupaten Bima.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Dimana penelitian mendeskripsikan hasil penelitian lapangan dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena ini adalah teori Pilihan Rasional James Coleman yang menjelaskan bagaimana aktor memiliki tujuan dengan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) dan tindakan tersebut memiliki nilai serta preferensi pada tingkat rasionalitas.

Hasil penelitian ditemukan bahwa terjadinya Tren *Londo Iha* (kawin lari) terjadi karena adanya tindakan yang dilakukan oleh remaja yang ingin menikah tetapi terhalang beberapa faktor salah satunya ialah faktor kedua orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor lingkungan atau pergaulan bebas. Karena terjadi beberapa faktor tersebut menjadikan remaja memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari). tindakan yang dilakukan ialah karena pilihan dari seorang remaja yang ingin menikah, jadi jalan satu-satunya yang ditempuh oleh para remaja yang ingin menikah ketika terhalang beberapa faktor ialah dengan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari). karena *Londo Iha* (kawin lari) merupakan jalan alternatif yang ditempuh agar dapat menikah dengan cepat dan tidak terhalang oleh beberapa faktor penghambat, sehingga remaja banyak yang melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari). Terjadinya Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) ini menyebabkan terjadinya dampak bagi remaja serta masyarakat yang berada di Desa Samili, Kecamatan Woha, kabupaten Bima NTB.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	ii
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Konseptual.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	18
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Pustaka.....	26
C. Kerangka Teori.....	31



BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Pemilihan Subjek Penelitian .....	37
D. Tahap-tahap Penelitian.....	39
F. Teknis Analisis Data .....	42
BAB IV TREN LONDO IHA (KAWIN LARI) DI KALANGAN REMAJA DESA SAMILI, KECAMATAN WOHA, KABUPATEN BIMA.....	47
A. Profil Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima.....	47
B. Keputusan <i>Londo Iha</i> (kawin lari) menjadi pilihan hidup Bagi Kalangan Remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.....	62
C. Faktor Penyebab Terjadinya Tren Londo Iha (Kawin Kari).....	68
D. Dampak Yang Terjadi Akibat Terjadinya Londo Iha (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.....	89
E. Studi Analisis Tren <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tinjauan Teori Pilihan Rasional James Coleman.....	99
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
Daftar Pustaka .....	109



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Table 1 . Data Londo Iha (kawin Lari) .....	8
Table 2. Umur Pelaku Londo Iha (Kawin Lari).....	9
Table 3. Daftar Informan Penelitian.....	9
Table 4. Dusun Dan Kasun Desa Samili.....	49
Table 5. Pembagian Wilayah Desa Samili.....	50
Table 6. Luas Wilayah Lahan Desa Samili.....	51
Table 7. Jenis Pekerjaan Desa Samili .....	53
Table 8. Jumlah Penduduk Desa Samili.....	54
Table 9. Tingkat Penghasilan Masyarakat Desa Samili.....	54
Table 10. Daftar tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Samili.....	55
Table 11. Jumlah Masyarakat Desa Samili.....	58
Table 12. Daftar Usia Warga Desa Samili.....	59
Table 13. Daftar Status Warga Desa Samili .....	61
Table 14. Tempat Ibadah Desa Samili .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 1. Wawancara dengan Nur Hidayah .....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 1 2. Wawancara dengan Irfan .....</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 1 3. Wawancara dengan Ibu Ningsih .....</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 1 4. Wawancara dengan Bapak Fahrain .....</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 1 5. Wawancara dengan Anida.....</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 1 6. Wawancara dengan Sinta Sulastri.....</i>	<i>74</i>
<i>Gambar 1 7. Wawancara dengan Umrah.....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 1 8. Wawancara dengan Nurhaidah.....</i>	<i>77</i>
<i>Gambar 1 9. Wawancara dengan Nurul Hidayah .....</i>	<i>80</i>
<i>Gambar 1 10. Wawancara dengan Febrianti .....</i>	<i>81</i>
<i>Gambar 1 11. Wawancara dengan Nur Hayati .....</i>	<i>83</i>
<i>Gambar 1 12. Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin .....</i>	<i>84</i>
<i>Gambar 1 13. Wawancara dengan Nur Marifah.....</i>	<i>86</i>
<i>Gambar 1 14. Wawancara dengan Ikha Fajriatun.....</i>	<i>87</i>
<i>Gambar 1 15. Wawancara dengan Nurhalisah .....</i>	<i>88</i>
<i>Gambar 1 16. Wawancara dengan Ibu Herlina .....</i>	<i>92</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan ataupun pernikahan yakni suatu akad suci yang didalamnya terdapat suatu perjanjian antara kedua mempelai, yakni suami dan istri. Perkawinan ini yakni hal yang sakral, dan tujuan dilakukannya perkawinan yakni untuk melakukan sunnah Rasulullah salah satunya yakni kebutuhan seksual seseorang secara halal dan untuk memperoleh keturunannya. perkawinan ini juga masuk pada pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI) menyatakan: “Perkawinan memiliki tujuan guna mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah maddah warahmah”.(KHI:Pasal 3).<sup>2</sup>

Perkawinan dapat diartikan juga sebagai perilaku makhluk hidup ciptaan Allah SWT agar manusia tidak hidup sendirian dan dapat berkembang biak, maka dari itu perkawinan yakni kebutuhan manusia yang sudah menjadi budaya yang dimana terdapat ciri khas serta perbedaan disetiap daerah.<sup>3</sup> Perkawinan yang terjadi ini tentunya memiliki perbedaan disetiap wilayah maupun daerah khususnya bagi Negara Indonesia yang dimana yakni negara kepulauan yang didalamnya terdapat

---

<sup>2</sup> Aulia, Hidayatullah, and Maria Ulfah, “Akibat Hukum Kawin Lari Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia” 1, no. 1 (2021): hal. 1.

<sup>3</sup> “Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan” (Jakarta: Pemerintah Pusat, n.d.).

beragam suku, ras, tradisi maupun budaya salah satu contohnya keberagaman tradisi dalam perkawinan ataupun pernikahan.<sup>4</sup>

Keberagaman tradisi perkawinan yakni bukti nyata keunikan adat istiadat yang dimiliki oleh setiap masyarakat diberbagai daerah. Tradisi memiliki kesamaan arti dengan adat istiadat yang dimana terdapat berupa kebiasaan. Kebiasaan tersebut bersifat kebiasaan yang ada dan melekat pada masyarakat sejak dulu. Sistem perkawinan di Indonesia cenderung mengakomodasi tradisi dan adat istiadat daerah masing-masing, sehingga mengakibatkan adanya peraturan dan protokol yang berbeda di berbagai daerah. Aturan-aturan disetiap tradisi perkawinan memiliki nilai serta makna tersendiri bagi setiap daerah<sup>5</sup>.

Salah satunya yakni Tradisi perkawinan di daerah Bima ataupun biasa disebut *Etnis (Mbojo)* terdapat dua bentuk perkawinan yakni, (1). "*Londo Taho*". *Londo Taho* yakni perkawinan yang dilakukan secara kekeluargaan ataupun disebut sebagai nikah yang disetujui oleh kedua belah pihak keluarga dengan melalui tahapan-tahapan acara adat seperti pinangan sampai acara terakhir yakni akad dan resepsi. Kemudian (2). "*Londo Iha*" ataupun biasa dikenal dan disebut sebagai (kawin lari). *Londo Iha* (kawin lari) yakni perkawinan yang dilangsungkan atas dasar paksa ataupun tidak disetujui oleh kedua belah pihak keluarga, *Londo Iha*

---

<sup>4</sup> Nurul Kusumawardana and Puji Wulandari Kuncorowati, "Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo," *E-Civics* 11, no. 02 (2022) hal 210

<sup>5</sup> Nurul Kusumawardana and Puji Wulandari Kuncorowati, "Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo," *E-Civics* 11, no. 02 (2022) hal 211



(kawin lari) ini dilakukan untuk menghindari beban yang ditanggung oleh pelaku *Londo Iha* (kawin lari) tersebut.<sup>6</sup>

Kata *Londo Iha* berasal dari Bahasa daerah Bima NTB yang memiliki dua makna "*Londo*" berarti turun disisi lain "*Iha*" berarti rusak. Jadi *Londo Iha* jika diartikan secara menyeluruh yakni suatu tindakan ataupun perbuatan laki-laki yang membawa lari seorang wanita secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh kedua orang tua wanita. Tindakan ini dilaksanakan sebab tidak memperoleh restu dari orang tua wanita, dan juga karena faktor ekonomi.<sup>7</sup>

Kedua tradisi perkawinan yang ada di Daerah Bima tepatnya di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang sering terjadi dan sering dijumpai yakni perkawinan *Londo Iha* (kawin lari), perkawinan ini yakni salah satu tradisi yang dimana menjadi sebuah fenomena pada kalangan Remaja. Tradisi *Londo Iha* (kawin lari) tidak dilaksanakan seperti proses pada perkawinan *Londo Taho*. Akan tetapi tradisi *Londo Iha* (kawin lari) ini dilakukan atas dasar kondisi tertentu yang dimana remaja yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) pun tidak menghendaknya serta perkawinan yang dilakukan tersebut dianggap menyimpang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Akibat Perkawinan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Keluarga Islam," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018). hal. 2.

<sup>7</sup> Arif Wicaksana And Tahar Rachman, "Akibat Perkawinan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Keluarga Islam," . hal 3-4

<sup>8</sup> Kusumawardana and Kuncorowati, "Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo." hal 213.

*Londo Iha* (kawin lari) ini dilakukan dengan cara selarian ataupun dengan membawa lari seorang wanita secara sembunyi sembunyi (*wa'a rai siwe*). Setelah itu kedua remaja yang melakukan pelarian akan memberi informasi kepada kepala suku ataupun adat terkait tindakan yang dilakukannya agar dapat diselesaikan dengan cara memberitahu kedua orang tua dari kedua remaja yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) tersebut. Bagi pelaku *Londo Iha* (kawin lari) akan dianggap sebagai remaja yang merusak citra keluarga di masyarakat, karena perkawinan yang dilakukan tersebut mencerminkan hal buruk. Akan tetapi remaja yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) memiliki beberapa alasan sehingga melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari).<sup>9</sup>

Tradisi Perkawinan *Londo Iha* (kawin lari) ini yakni dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki umur yang cukup yang dimana sudah diperbolehkan menikah oleh pihak KUA (Kantor Urusan Agama) dan juga tradisi ini dilakukan karena memiliki beberapa alasan salah satunya yakni tidak memperoleh restu dari kedua orang tua, dan faktor ketidak mampuan ataupun ekonomi, kurangnya uang mahar (*Wa,a Co,i*). Rendahnya ekonomi tersebut dapat berpengaruh pada tingkat kesanggupan keluarga dari pihak laki-laki dalam membawa mahar (*Wa,a Co,i*) sesuai yang diminta oleh pihak keluarga perempuan. Sehingga perkawinan yang sudah direncanakan matang-matang akan kandas ditengah jalan karena faktor ekonomi ataupun biaya (*Wa,a Co,i*), sehingga terjadilah tindakan *Londo*

---

<sup>9</sup> Kusumawardana and Kuncorowati, "Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo." hal 213.

*Iha* (kawin lari) yang dijadikan sebagai jalan alternatif agar dapat menikah tanpa harus terhalang oleh faktor tidak direstui dan faktor ekonomi, kurangnya uang mahar (*Wa,a Co,i*). Tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) tentunya dilakukan karena memiliki alasan sehingga terjadilah tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari).<sup>10</sup>

Tetapi seiring berjalannya waktu tradisi tersebut bergeser dan mengalami perubahan sehingga menjadi sebuah tren yang dimana awalnya tradisi *Londo Iha* (kawin lari) ini digunakan sebagai jalan alternatif yang ditempuh dalam menerobos ketidaksetujuan kedua orang tua serta karena faktor ekonomi seperti tidak mampu memenuhi uang mahar (*Wa'a Co'i*) saja. kini sekarang mengalami pergeseran serta perubahan yang dimana perubahan tersebut bisa terlihat pada umur seorang remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), dimana sekarang yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) ialah remaja yang terbilang memiliki umur masih muda 12-20 tahun dan bahkan yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) ialah remaja yang masih belum menyelesaikan sekolah pada tingkat SMA (sekolah menengah atas).

Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) ini juga memiliki perbedaan dengan yang terjadi pada tahun sebelumnya dimana tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) dilakukan karena memiliki kepentingan serta alasan tertentu seperti untuk menerobos ketidaksetujuan orang tua serta karena faktor tidak mampu membawa mahar (*Wa,a Co,i*), akan tetapi tradisi tersebut bergeser menjadi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

sebuah tren dimana yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) ialah remaja yang memiliki alasan seperti ingin mempercepat proses pernikahan, ingin memperjuangkan cintanya kejenjang yang lebih serius, faktor kedua orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, serta faktor lingkungan (pergaulan bebas) yang menyebabkan terjadinya *Londo Iha* (Kawin Lari). Jadi tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) tersebut memiliki perbedaan dengan tren *Londo Iha* (Kawin Lari) sekarang, dimana banyak sekali remaja yang berbondong-bondong melakukan tindakan tersebut baik dilakukan secara sengaja maupun tidak. Berbeda dengan yang terjadi sebelumnya dimana dilakukan hanya beberapa orang yang memiliki keperluan serta kepentingan saja.<sup>11</sup>

Kurangnya pemahaman pelaku *Londo Iha* (kawin lari) terhadap ketetapan agama maupun adat menjadikan tradisi *Londo Iha* (kawin lari) sebagai sebuah tren yang kini sekarang dianggap sebagai tindakan yang biasa saja dan diperbolehkan. Akan tetapi tradisi *Londo Iha* (kawin lari) ini kenyataannya melanggar ketentuan adat karena tidak dijumpai proses pelamaran ataupun peminangan, tetapi tradisi ini sering dilakukan oleh remaja khususnya bagi remaja yang ada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

<sup>12</sup> Hesti Ayu Putri, "Tradisi Pernikahan *Londo Iha* (Kawin Lari) Di Dompu Nusa Tenggara Barat Menurut Hukum Islam" (2018). hal. 25.

Awalnya tradisi *Londo Iha* (kawin lari) ini dilakukan karena terhalang faktor kedua orang tua dan faktor ekonomi, kurangnya uang mahar (*Wa,a Co,i*) saja, akan tetapi seiring berkembangnya zaman tradisi *Londo Iha* (kawin lari) bergeser ataupun mengalami perubahan yang dimana perubahan tersebut mengarah pada hal yang negatif salah satunya seperti remaja yang melaksanakan *Londo Iha* (kawin lari) yakni remaja yang ingin menikah tetapi mengalami beberapa faktor penghambat salah satunya seperti faktor hamil diluar nikah, faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Beberapa faktor tersebut yakni pergeseran yang terjadi pada tradisi *Londo Iha* (kawin lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.<sup>13</sup>

Beberapa faktor tersebut menjadikan sebagai alasan remaja yang ada di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) dan sekarang tindakan *Londo Iha* (kawin lari) yang semula hanya tradisi sekarang bergeser menjadi sebuah tren, dan tren tersebut menjadikan remaja melakukan perihal yang serupa yakni *Londo Iha* (kawin lari).<sup>14</sup>

Sebab seringnya terjadi fenomena *Londo Iha* (kawin lari) tersebut sehingga dikatakan sebagai sebuah tren, dan tren tersebut bisa terlihat bahwasanya terdapat peningkatan yang dimana semula Tradisi *Londo*

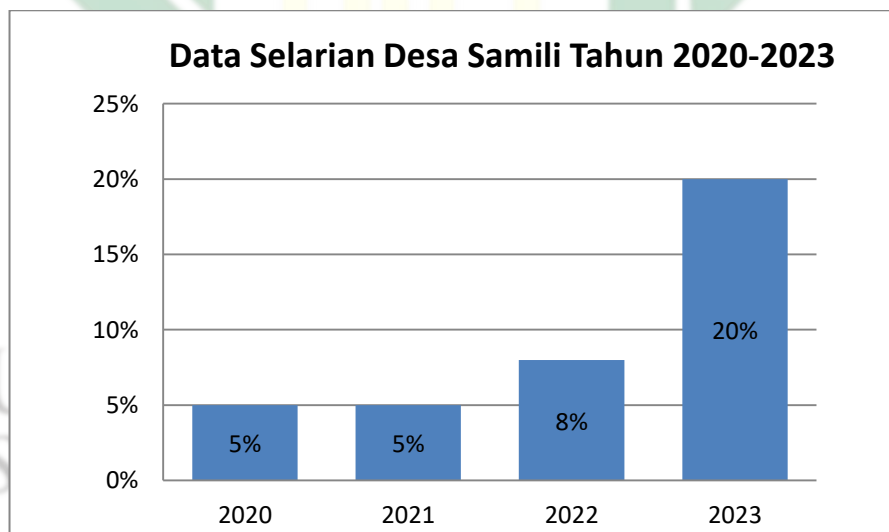
---

<sup>13</sup> Hesti Ayu Putri, "Tradisi Pernikahan Londo Iha (Kawin Lari) Di Dompus Nusa Tenggara Barat Menurut Hukum Islam" (2018). hal. 25.

<sup>14</sup> Hesti Ayu Putri, "Tradisi Pernikahan Londo Iha (Kawin Lari) Di Dompus Nusa Tenggara Barat Menurut Hukum Islam" (2018). hal. 25.

*Iha* (kawin lari) hanya dilakukan ketika tahun 2020 yakni 5%, tahun 2021 yakni 5%, tahun 2022 yakni 8% serta tahun 2023 yakni 20%, pada tahun 2023 terdapat peningkatan yang cukup signifikan sehingga dikatakan sebagai sebuah tren. Data tersebut didapatkan dari Kantor Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Data tersebut tertulis bahwasanya terdapat peningkatan yang terjadi dari tahun 2020 hanya 5% disisi lain pada tahun 2023 meningkat hingga mencapai 20%. Peningkatan dari fenomena *Londo Iha* (kawin lari) tersebut bisa terlihat tabel 2 dibawah ini data *Londo Iha* (kawin lari).<sup>15</sup>

**Table 1 . Data Londo Iha (kawin Lari)**



(Sumber data: Kantor Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima)

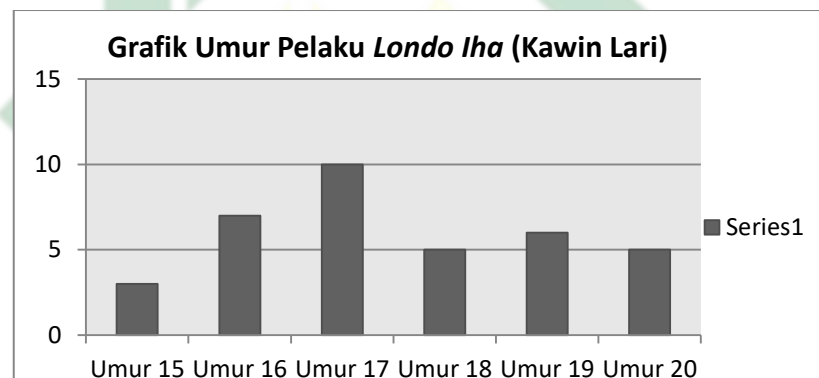
Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) ini dilakukan oleh remaja yang berumur 12-20 yang dimana data tersebut bisa terlihat pada tabel 2 grafik umur pelaku *Londo Iha* (Kawin Lari). Pada dasarnya yang melakukan *Londo*

<sup>15</sup> “Data Pernikahan Dini (KUA) Kecamatan Woha, Kabupaten Bima NTB,”.



*Iha* (Kawin Lari) yang tercatat di Kantor Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima yakni remaja yang sebelumnya mengalami beberapa faktor sehingga memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari). Pada tabel 2 data grafik umur pelaku *Londo Iha* (kawin lari) bisa terlihat bahwasanya umur yang paling tinggi yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni remaja yang memiliki umur 17 tahun. Data tersebut bisa terlihat pada tabel dibawah ini.<sup>16</sup>

**Table 2. Umur Pelaku Londo Iha (Kawin Lari)**



(Sumber data: Kantor Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)

Motivasi Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima bermula dari keinginan untuk memberikan wawasan dan penjelasan yang komprehensif mengenai terjadinya Tren *Londo Iha* (Kawin lari), serta faktor-faktor yang mendasari terjadinya tren tersebut, serta bagaimana dampak yang terjadi akibat melakukan hal tersebut. Disamping itu juga Peneliti yakni asli warga yang

<sup>16</sup> Khalifatul Syuhada Sriwati Supriani, Syarifuddin, "Makna Pernikahan Bagi Perempuan Yang Melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima" 2 (2021): hal 470–483.

bertempat tinggal di daerah tersebut ingin memberikan wejangan serta pencerahan pada kalangan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa keputusan *Londo Iha* (Kawin Lari) menjadi pilihan hidup bagi kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima?
2. Apa faktor yang melatar belakangi terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) dikalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima?
3. Bagaimana dampak yang terjadi pada masyarakat akibat tren *Londo Iha* (Kawin Lari) dikalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui alasan keputusan *Londo Iha* (Kawin Lari) menjadi pilihan hidup kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima
2. Untuk mengungkapkan faktor yang melatar belakangi terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) dikalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada masyarakat akibat tren *Londo Iha* (Kawin Lari) dikalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya wawasan tentang *Londo Iha* (kawin lari) pada kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima sehingga tidak dijadikan lagi suatu hal yang biasa sehingga menjadi sebuah tren dan juga menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, pada penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta dan menambah pengetahuan khususnya bagi Peneliti terkait tentang pembahasan terkait Tren *Londo Iha* (kawin lari) di kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima .
- b) Bagi masyarakat, pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan ataupun ilmu serta memberi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadi tren *Londo Iha* (kawin lari) serta dampak yang akan terjadi akibat fenomena tersebut.
- c) Bagi ilmu pengetahuan, dari hasil penelitian ini Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran baru yang mampu memajukan ilmu serta pengetahuan yang berkaitan tentang *Londo Iha* (Kawin Lari).

## E. Definisi Konseptual

### 1. Tren

Tren yakni suatu fenomena yang sedang populer pada jangka waktu tertentu. Disisi lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tren memiliki arti sesuatu yang berkembang pada zaman sekarang ataupun baru dan beda dari yang terjadi sebelumnya. Tren menunjukkan pola-pola yang berkembang seiring berjalannya waktu, yang dimana dapat mengalami perkembangan yang dimulai secara perlahan, memperoleh momentum, mencapai puncaknya, dan kemudian berkurang secara bertahap. Tren yakni segala sesuatu yang terjadi dimana disukai oleh banyak orang dan tren ini bisa terjadi pada semua fenomena (objek maupun benda) yang banyak dibicarakan ataupun disukai oleh banyak orang, jadi tren akan bisa terlihat ketika sesuatu tersebut sering terjadi dan sering kita lihat.<sup>17</sup>

### 2. *Londo Iha* (Kawin Lari)

*Londo Iha* yakni suatu kata yang bersumber dari bahasa daerah di Bima NTB yang memiliki dua makna yakni "*Londo*" maknanya *turun* disisi lain "*Iha*" maknanya *rusak*. Jadi *Londo Iha* secara menyeluruh artinya yakni tindakan membawa lari seorang wanita secara diam-diam seorang perempuan dari rumah orang tuanya. *Londo Iha* ini yakni kata lain dari (kawin lari) dimana penegrtiannya menurut Kamus Besar

<sup>17</sup> "Arti Kata Tren. Kata Dari KBBI,," accessed 11 September, 2023, <https://jagokata.com/arti-kata/tren.html>.

Bahasa Indonesia (KBBI) yakni suatu pernikahan yang dilakukan dengan membawa lari seorang gadis yang akan dikawinkannya dengan persetujuan dari gadis tersebut untuk menghindari dari suatu masalah yang sedang dihadapinya.<sup>18</sup> *Londo Iha* (kawin lari) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena mengalami beberapa faktor seperti tekanan yang teramat besar yang bahkan akan membuat seseorang frustrasi, serta terhalang beberapa faktor salah satunya faktor tidak direstui oleh kedua orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor sosial budaya dan faktor hamil diluar nikah. *Londo Iha* (kawin lari) yakni suatu tindakan yang terjadi dimana berawal dari adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak membatasi pergaulannya, salah satunya seperti berpacaran.<sup>19</sup>

### 3. Remaja

Masa kanak-kanak ke masa dewasa yakni kejadian dimana perkembangan yang terjadi yang dipandang sebagai upaya memasuki waktu pada priode ini. Menurut King (2012) Remaja yakni masa dimana terjadi peralihan dari tahun-tahun awal ke tahun-tahun akhir, dimana dimulai pada usia 12 dan berakhir antara 18 dan 21 tahun. Fase remaja tersebut mencerminkan cara berpikirnya masih dalam koridor berpikir konkret. Masa remaja ini dibagi menjadi 3 yakni:

<sup>18</sup> “Arti Kawin Lari Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed 11 September , 2023, <https://kbbi.lektur.id/kawin-lari>.

<sup>19</sup> Wicaksana and Rachman, “Akibat Perkawinan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Keluarga Islam.” hal 2.

- a) Masa Remaja Awal (*Early adolescent*) Masa Remaja Awal, yang berusia antara 12 sampai dengan 15 tahun. Pada masa ini seseorang akan mengalami perubahan pada tubuhnya yang mempengaruhi tubuhnya yang dimana menyebabkan terjadinya perubahan. mereka kemudian akan mengembangkan pikiran-pikiran baru agar lebih mudah mendekati lawan jenis yang mereka minati, sekaligus membuat mereka marah. Misalnya, jika mereka membayangkan dirinya sebagai kekasih fantasi lawannya, mereka akan mengalami fantasi erotis.
- b) Remaja Madya (*middle adolescent*) Berusia 15 sampai dengan 18 tahun. Remaja Madya membutuhkan kawan-kawan pada saat ini. Ia akan senang jika mempunyai banyak teman, namun tentu ia akan merasa risih saat memilah-milah mana yang cerewet ataupun peduli, dan mana yang tidak.
- c) Remaja Akhir (*late adolescent*) Berusia 18 sampai dengan 21 tahun. Inilah saatnya hitungan mundur menuju fajar dimulai, dan perihal ini akan mencakup lima kriteria berikut: 1) Meningkatnya kekhawatiran terhadap fungsi intelijen. 2) egonya. 3) terbentuknya identitas sosial yang berubah. 4) terus menerus mencari persetujuan dari orang lain. 5) Mencari jati diri anda dan



perhatian kepada orang sekitar, misalkan diri pribadinya (*Privateself*).<sup>20</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika skripsi yang menjadi tahap-tahap dalam penyusunan skripsi ini yakni, yakni:

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menerangkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Latar belakang masalah serta alasan peneliti memilih judul tentang *Tren Londo Iha* (Kawin Lari) dikalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima. kemudian peneliti membuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan dijawab pada tujuan penelitian. Terdapat manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni (secara teoretis maupun praktis). Kemudian terdapat Definisi Konseptual yang dimana menjelaskan tentang poin-poin yang ada pada penelitian.

### BAB II. KAJIAN TEORETIK

Bab ini menjabarkan tentang kerangka teori yang dinilai relevan dengan topik pembahasan penelitian. Pada kajian pustaka berisi beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi penelitian, disisi lain kerangka teori menjelaskan bagaimana teori tersebut dapat membantu

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. 1. Cet. (Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers, 2016, 2016). hal. 17.

peneliti dalam melakukan penelitian ataupun sebagai pisau dalam melakukan analisis penelitian. Didalam bab ini ada beberapa sub bab yakni: Penelitian terdahulu (dimana didalamnya diterangkan penelitian yang sudah pernah dilakukan penelitian serta memiliki relevansi dengan tema yang dilakukan pengambilan oleh peneliti), kajian pustaka mencakup beberapa gambaran yang terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti, kemudian yang terakhir yakni teori .

### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas langkah - langkah yang terlibat ketika melakukan penelitian secara sistematis, mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan partisipan penelitian termasuk tahapan penelitian (mulai dari perencanaan penelitian, penelitian lapangan, pengumpulan data, dan Penelitian laporan) . dan metode pengumpulan data (observasi , wawancara, dan dokumentasi )

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup dua poin sub bab, yakni; 1) Hasil penelitian, yakni bagian yang berisi tentang penjelasan dari beberapa pertanyaan yang ada ataupun biasa disebut sebagai hasil; yang kedua yakni pembahasan, dimana pada bagian ini berisi tentang penjelasan yang lebih rinci dari hasil penelitian yang didapatkan dalam koridor landasan teoretis penelitian.

## BAB V.PENUTUP

Bab ini mencakup penjabaran mengenai kesimpulan serta saran yang konstruktif. Kesimpulan ini berisi penjelasan secara ringkas dari semua hasil dari rangkaian penelitian yang disajikan melalui proposal skripsi, mulai dari tahap awal hingga akhir penelitian. Disisi lain saran yakni pendapat yang ditulis oleh Peneliti berdasarkan hasil penelitian yang ada.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) sudah mulai banyak dilakukan penelitian. Penelitian sebelumnya memberikan kerangka kerja yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data relevan mengenai topik yang sedang diselidiki. Ada beberapa peneliti yang juga membahas mengenai tren *Londo Iha* (Kawin Lari) seperti:

1. Skripsi yang diteliti oleh Hesti Ayu Putri (14421148) mahasiswa program studi Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Tradisi Pernikahan *Londo Iha* (Kawin Lari) Di Dompu Nusa Tenggara Barat Menurut Hukum Islam”.<sup>21</sup> penelitian ini menghasilkan bahwasanya tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni suatu hal yang tidak diperbolehkan oleh tata tertib adat, karena pernikahan dalam Islam yakni harus melakukan akad ataupun berjanji terlebih dahulu untuk mengikatkan ataupun menghalalkan kedua calon mempelai yakni laki-laki dan perempuan untuk membangun keluarga serta memperoleh keturunan, akan tetapi warga Dompu menganggap

---

<sup>21</sup> Putri, “Tradisi Pernikahan *Londo Iha* (Kawin Lari) Di Dompu Nusa Tenggara Barat Menurut Hukum Islam.” . hal 91-102

bahwasanya hal tersebut yakni suatu kebiasaan karena *Londo Iha* (kawin lari) sudah menjadi sebuah tradisi, terlepas dari hukum Islam.

**Persamaan:** kesamaan dan perbedaan yakni: Penelitian ini memiliki kesamaan pada jenis penelitian dan metode penelitian, dan memiliki.

**Perbedaan:** pada subjek, objek penelitian dan lokasi penelitian.

2. Skripsi yang diteliti oleh Asmida Wati Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta area tahun 2019 dengan judul “Fenomena Kawin Lari Naik Di Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh”.<sup>22</sup> Penelitian ini menghasilkan penyebab dari kawin lari yang terjadi yakni karena faktor tidak direstui oleh kedua orang tuanya masing-masing, faktor hamil diluar nikah, dan faktor ekonomi.

**Persamaan:** penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian dan memiliki

**Perbedaan:** pada subjek data, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian.

3. Jurnal yang diteliti oleh Nurul Kusumawardana, dan Puji Wulandari Kuncurowati Mahasiswa program studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Universitas Negeri Yogyakarta E-Journal Student - E-CIVICS: Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn Vol. 11 No.02 Tahun 2022 yang berjudul “Tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) Pada Masyarakat

---

<sup>22</sup> Puji Lestari Asmida Wati, “V Bab 1 Fenomena Kawin Lari Naik Di Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues” (n.d.) hal 19-34

Donggo di Kecamatan Donggo”.<sup>23</sup> hasil dari penelitian ini yakni tradisi adat *Londo Iha* (kawin lari), yakni tradisi masyarakat Donggo, perkawinan ini dilaksanakan dengan cara melarikan seorang gadis remaja. Selain itu, seorang perempuan yang akan mendatangi langsung rumah adat lalu perempuan menyampaikan kehendak kepada keluarga ataupun pemerintah adat, akan tetapi perkawinannya tidak dicatat oleh lembaga adat dengan orang tua, karena *Londo Iha* (kawin lari) akan merusak citra keluarga dimasyarakat. Dengan demikian tradisi tersebut tidak perlu lagi dipertahankan.

**Persamaan:** penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yakni pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

**Perbedaan:** pada subjek penelitian, teknik analisis data dan lokasi penelitian.

4. Skripsi yang diteliti oleh Roi Toriri Nim (21601021013) Mahasiswa program studi hukum, Universitas Islam Malang tahun 2021 dengan judul “Keabsahan Perkawinan *Londo Iha* (Kwin lari) Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) Tentang Perkawinan (Studi kasus di Dompu Nusa Tenggara Barat)”.<sup>24</sup> Hasil penelitian ini yakni memahami permasalahan sistem akuntansi perkawinan yakni *Londo Iha* (kawin lari). Hasil penelitian ini mengatakan bahwasanya Tradisi *Londo Iha* (kawin lari) dimana pada undang-undang tidak

<sup>23</sup> Kusumawardana and Kuncorowati, “Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo.” hal 4

<sup>24</sup> R Toriri, “Keabsahan Perkawinan Londo Iha Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jucnto Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang” (2021), accessed September 5, 2023, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1531>. hal 3



diperbolehkan untuk membenarkan dan dimana pernikahan tersebut tidak akan dianggap sah sebab belum memenuhi syarat sah, karena perkawinan yang sudah ditetapkan oleh undang-undang. Syarat sah yang yakni mendapatkan persetujuan orang tua yang dimana memiliki sifat mutlak untuk yang memiliki umur dibawah 22 tahun, maka kemungkinan besar orang tersebut tidak menerima pahala dari wali. Disisi lain yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yang berumur diatas 22 tahun akan dianggap sah. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan yakni:

**Persamaan:** pada konsep dan metode penelitian

**Perbedaan:** pada subjek penelitian, teknik analisis data, serta objek penelitian.

5. Skripsi yang ditili oleh Suryani (180202018) Mahasiswa program studi hukum keluarga islam fakultas syaria'ah Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul "Akibat Perkawinan *Londo Iha* (kawin lari) Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Islam".<sup>25</sup> penelitian ini menghasilkan bahwasanya melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni hal yang terlarang sehingga menimbulkan beberapa akibat dari perkawinan *Londo Iha* (kawin lari) yakni seperti Pertama, ketika sudah menikah tidak ada keharmonisan dalam keluarga tersebut, kedua, putusnya tali silaturahmi antar keluarga, dan yang ketiga, Akibat terjadinya *Londo Iha* (kawin lari) ataupun

---

<sup>25</sup> Suryani, S. (2022). *Akibat perkawinan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Keluarga Islam* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). hal 9

perkawinan yang tidak diketahui identitasnya makan kadang orang tua tidak bersedia menjadi wali nikah.

**Persamaan:** pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

**Perbedaan:** pada subjek penelitian, teknik analisis data dan lokasi penelitian, dan memiliki perbedaan pada subejk penelitian, teknik analisis data dan lokasi penelitian.

6. Jurnal yang diteliti oleh Murni, Asis Muslimin dan Suardi, Program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurnal Pendidikan Sosiologi Vol. VII. Issu 2. Juli-Desember 2019, yang berjudul “Penerimaan Masyarakat Terhadap Perilaku Kawin Lari (Study Kasus Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)”.<sup>26</sup> Hasil penelitiannya , meskipun tahapan menerima kawin lari saat ini sudah mendapat persetujuan kedua orang tua dan disediakan biaya untuk kawin lari , namun respon dari masyarakat terhadap perilaku kawin lari masih buruk karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain . Akibatnya , proses kawin lari akan dikenakan sanksi adat.

**Persamaan:** Penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian.

**Perbedaan:** pada objek penelitian.

7. Jurnal yang diteliti oleh Sriwati Supriani, Syarifuddin, dan Khalifah Syuhada, Program studi Sosiologi Universitas Negeri Matarm In *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi 2021* (Vol. 2, pp. 40-50),

<sup>26</sup> Asis Muslimin, “Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi Penerimaan Masyarakat Terhadap Perilaku Kawin Lari (Study Kasus Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)” VII (2019): hal 4.

dengan judul “Makna Pernikahan Bagi Perempuan Yang Melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima”.<sup>27</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwasanya terjadinya *Londo Iha* (kawin lari) yakni karena adanya serta faktor yang membuat seseorang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) antara lain: tidak ada restu dari kedua orang tua, tidak diperhatikan oleh kedua orang tua sehingga anak bergaul bebas dan yang terakhir hamil diluar menikah. Motif dan tujuan seseorang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni: supaya mendapat restu dari kedua orang tuanya, setelah itu akan dinikahkan langsung. Pernikahan bagi perempuan yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni: membangun serta membina rumah tangga agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah serta mendapatkan keturunan. akan tetapi hal yang diharapkan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan karena biasanya orang yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) keluarganya kurang harmonis dan dikenakan juga sanksi adat.

**Persamaan:** penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian.

Dan memiliki

**Perbedaan:** pada subjek penelitian, teknik analisis data serta objek penelitian.

---

<sup>27</sup> Sriwati Supriani, Syarifuddin, “Makna Pernikahan Bagi Perempuan Yang Melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima.” 5

8. Skripsi yang diteliti Oleh Dela Handayani (02011181621471) mahasiswa program studi Hukum, Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya dengan judul “Pelaksanaan Kawin Lari Pada Masyarakat Suku Kayu Agung”.<sup>28</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya meskipun kawin lari tidak lazim dikenal dalam sudut pandang hukum positif, namun kawin lari memiliki kesamaan makna ditinjau dari penafsiran hukum terhadap hukum agama sebagaimana tertuang pada ayat kedua dan ketiga.

**Persamaan:** pada jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

**Perbedaan:** pada penelitian ini yakni pada metode penelitian dan subjek penelitian.

9. Skripsi yang diteliti oleh Wahjiansah (201710020311013) Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Muhammadiyah Malang dengan Judul “Tinjauan Masalah ursalah Terhadap Budaya *Londo Iha*, Studi Kasus di Desa Kuta Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima”.<sup>29</sup> Penelitian ini menghasilkan bahwasanya Tradisi *Londo Iha* tidak sesuai dengan semangat syariat Islam, khususnya dalam perihal ini telah melanggar batas-batas moral kehidupan bermasyarakat dan juga telah merusak martabat, dan harga diri manusia, jadi Tradisi *Londo Iha* ini tidak patut untuk dicontohi dan dilakukan.

<sup>28</sup> Dela Handayani, “Pelaksanaan Kawin Lari Pada Masyarakat Suku Kayu Agung Skripsi” (2021). hal 1-2

<sup>29</sup> Wahjiansah, “Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Budaya Londo Iha (Studi Kasus Di Desa Kuta Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima)” (2022), accessed September 5, 2023, <https://eprints.umm.ac.id/85041/>. hal 5-6

**Persamaan:** pada metode peneltiian dan fenomena yang sedang diteliti.

**Perbedaan:** pada subjek penelitian serta objek penelitiannya.

10. Jurnal yang diteliti oleh Darwis Program Studi pendidikan STKIP (BIMA) Jurnal pendidikan Vol 1, No 1 (2019) dengan judul “Tahapan Pernikahan Masyarakat Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”.<sup>30</sup> Pelaksanaan perkawinan terdapat dua. Awalnya, pernikahan pra pelaksanaan meliputi, *Cempe rima, mbolo weki, wa'a co'i, teka ra ne'e, Kapanca, akad, jamuta, sodi ntara, Wi'i ngahi, nge'e nuru, dan cepe kaneve*. Fase tersebut yang mendikte bagaimana adat istiadat Komunitas Donggo diterapkan dalam melangsungkan perkawinan. Selanjutnya dilanjutkan ke tahap selanjutnya yang disebut dengan praktik adat pasca nikah yaitu *mboho oi mbaru, tio rana ngaha sahe bura, dan tio rana* atau *Cama* yang berfungsi sebagai sarana untuk menilai ketaatan dan ketaatan menantu. rasa hormat terhadap keluarga barunya. Ritual perkawinan yang dimaksud berakar pada sistem *londo Iha*, dimana pilihan kempa angi dilakukan oleh individu yang menghadapi ketidaksetujuan dari keluarganya mengenai pilihan pasangan nikahnya.

**Persamaan:** Dalam penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti diatas dengan peneliti sama-sama menjabarkan terkait *Londo Iha* (Kawin Lari) dan memiliki kesamaan pada metode peneltiian yang

---

<sup>30</sup> Darwis Darwis, “Tahapan Pernikahan Masyarakat Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima,” *Pedagogos ( Jurnal Pendidikan )* 1, no. 1 (2019): hal 4

digunakan. **Perbedaan:** pada subjek penelitian serta objek penelitian yang digunakan.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Perkawinan

Perkawinan yakni selaku aspek yang sangat bernilai pada kehidupan masyarakat umum. Islam mengartikan perkawinan sebagai segala sesuatu yang berbudi luhur dan didalamnya memiliki rasa hormat serta taat kita kepada Allah SWT. Pernikahan juga dilaksanakan selaku Sunnah Rosulullah yang dilakukan atas dasar tanggung jawab, serta keikhlasan serta mengikuti ketentuan hukum yang harus dilakukan.<sup>31</sup>

Perkawinan pada perikatan adat yakni perkawinan yang memiliki keterlibatan hukum yang dimana memiliki nilai hukum adat yang berlaku disetiap daerah dalam masyarakat. Banyak yang menanggapi bahwasanya hukum sudah ada sebelum perkawinan terjadi, maksudnya ia mengatakan bahwasanya sesuai hukum adat, perkawinan itu terjadi berbentuk serta bersistem, yang dimana setiap daerah memiliki bentuk serta keunikan dalam melakukan perkawinan.<sup>32</sup> Perkawinan yang berbentuk dan bersistem tersebut tentu memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri disetiap daerahnya, yang dimana memiliki nilai serta keunikan didalamnya.

<sup>31</sup> Muslich, *Romantika Perkawinan Di Indonesia*, DPPAI-UII. (Yogyakarta, 2009).hal 4

<sup>32</sup> Roi Toriri, "Keabsahan Perkawinan *Londo Iha* Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jucnto Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi," *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021). hal 6.

Salah satunya terdapat jenis perkawinan yang terjadi di Indonesia tepatnya di Bima Nusa Tenggara Barat NTB yakni terdapat dua jenis perkawinan yakni pertama “*Londo Taho*” yakni perkawinan yang terjadi baik, maksudnya yakni perkawinan yang direncanakan secara baik-baik dan terdapat persetujuan dari kedua belah pihak. Kedua perkawinan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni perkawinan yang dilakukan melalui pelarian yang dimana perkawinan tersebut dilakukan dengan cara membawa lari seorang wanita secara diam-diam dari kedua orang tua wanita dimana perkawinan ini dilakukan untuk menerobos ketidaksetujuan dari kedua orang tua pelaku. Jenis-jenis perkawinan yang terjadi tersebut yakni bukti keberagaman budaya serta tradisi yang terjadi di Indonesia.<sup>33</sup>

## 2. *Londo Iha* (Kawin Lari)

*Londo Iha* (Kawin Lari) yakni salah satu bentuk tradisi perkawinan yang ada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima.

*Londo Iha* yakni suatu kata yang berasal dari bahasa daerah di Bima NTB yang memiliki dua makna yakni “*Londo*” artinya *turun* disisi lain “*Iha*” artinya *rusak*. Jadi *Londo Iha* secara keseluruhan artinya yakni aktivitas membawa lari seorang wanita secara diam-diam dari orang tua wanita. Perkawinan *Londo Iha* (Kawin Lari) dalam adat suku Bima *Mbojo* yakni bentuk perkawinan yang tidak disetujui oleh kedua pihak keluarga dari remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari), akan tetapi *Londo Iha*

---

<sup>33</sup> Kusumawardana and Kuncorowati, “Tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo.” hal 210.



(Kawin Lari) ini yakni tindakan yang dilakukan atas dasar kamauan dari kedua remaja yang melakukan pelarian. Sebab, terjadinya tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) dikarenakan tidak mendapat restu serta karena faktor ekonomi ataupun kurangnya uang mahar (*Wa'a Co,i*) serta kondisi terpaksa dan merasa dirugikan sebab mempunyai suatu tujuan.<sup>34</sup>

Tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) ini yakni suatu tindakan yang memiliki beberapa prosedur jika dilakukan salah satunya seperti:

- 1) Kedua pasangan pemuda yakni laki-laki dan perempuan merencanakan lebih awal sebelum melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari).
- 2) Pemuda menyamapaikan keinginanya kepada seorang wanita ataupun kekasihnya dan langsung terjadi pelarian *Londo Iha* (Kawin Lari).
- 3) Membawa lari seorang wanita ketempat melakukan selarian *Londo Iha* (Kawin Lari), dan tempat pelarian tersebut jauh dari tempat tinggal kedua remaja yang melakukan selarian *Londo Iha* (Kawin Lari).
- 4) Mendatangi ketua RT, kepala adat / suku dengan tujuan melaporkan bahwasanya kedua remaja tersebut melakukan pelarian *Londo Iha* (Kawin Lari).

---

<sup>34</sup> Taufikurahman, "Tinjauan Yuridis Perkawinan *Londo Iha* (Selarian) Menurut Hukum Positif Indonesia. Hukum Positif Indonesia Yakni Menurut Hukum Adat, Uu Perkawinan" 21, no. 1(2020): hal, 4.

- 5) Ketua RT, Kepala adat/ suku akan memberitahu kedua orang tua dari remaja yang melakukan pelarian *Londo Iha* (Kawin Lari). serta sebelum melaporkan kepada kedua orang tua dari remaja tersebut akan ditunggu terlebih dahulu sampai waktu pelarian yang dilakukan oleh remaja tersebut sudah terhitung 24 jam (seharian).
  - 6) Kepala Desa dan kedua orang tua dari remaja tersebut akan berkumpul untuk menjemput dan membahas terkait nasib dari kedua remaja tersebut apakah dinikahkan ataupun tidak, dan keputusan tersebut tergantung dari kesepakatan kedua orang tua dari remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari).<sup>35</sup>
3. Tren *Londo Iha* (Kawin Lari)

*Londo Iha* (Kawin Lari) yakni salah satu bentuk perkawinan yang sedang populer dan kini sudah menjadi sebuah tren, dimana awalnya tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) ini hanya sebuah tradisi yang dilakukan oleh remaja yang berada di Desa Samili, Kecamatan Woha, kabupaten Bima agar dapat menikah tanpa terhalang faktor ekonomi ataupun uang mahar (*Wa,a Co,i*). Seiring dengan berkembangnya zaman tradisi tersebut mengalami pergeseran serta perubahan yang dimana perubahan tersebut bisa terlihat pada alasan remaja yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni karena

---

<sup>35</sup> Syamsudin, "Sistem Tradisi Londo Iha (Studikasuk Pada Remaja Di Kec. Parado, Kab. Bima Nusa Tenggara Barat)" (n.d.).hal 21

faktor hamil diluar nikah, faktor pendidikan, faktor lingkungan serta faktor tidak direstui oleh kedua orang tua ataupun lamaran ditolak, dan faktor tersebut lebih mengarah pada hal yang negatif.<sup>36</sup>

Fenomena meningkatnya kasus *Londo Iha* (Kawin Lari) ini umumnya sering terjadi pada remaja yang ada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima NTB, dan yang paling banyak melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni kalangan remaja yang masih berusia 12 sampai 20 tahun. Karena seringnya terjadi fenomena *Londo Iha* (kawin lari) tersebut sehingga dikatakan sebagai sebuah tren, dan tren tersebut bisa terlihat bahwasanya terdapat peningkatan yang dimana semulanya Tradisi *Londo Iha* (kawin lari) hanya dilakukan sebanyak 5% kini meningkat mencapai 20% sehingga dikatakan sebagai sebuah tren.<sup>37</sup>

Data peningkatan tersebut didapatkan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima. Data tersebut tertulis bahwasanya terdapat peningkatan yang terjadi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Peningkatan dari fenomena *Londo Iha* (kawin lari) tersebut bisa terlihat pada tabel 2 diatas.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Kusumawardana and Kuncorowati, "Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo." hal 213

<sup>37</sup> "Data Pernikahan Dini (KUA) Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima NTB."

<sup>38</sup> Kusumawardana and Kuncorowati, "Tradisi Londo Iha ( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo." hal 213.

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berisi terkait teori yang dipilih oleh Peneliti sebagai alat untuk membantu proses penelitiannya agar dapat berjalan dengan lancar serta mendapatkan hasil yang konkret. Teori yang dipilih ataupun digunakan oleh peneliti yakni Teori Pilihan Rasional James Coleman, dimana pada teorinya ini menganggap bahwasanya dalam meyakinkan suatu keputusan pribadi hendaknya harus ada dasar hubungan sosial dan pada teori ini juga aktor yakni orang yang menjadi pusat utama. Aktor yang dimaksud yakni yang mempunyai nilai serta kepuasan (prefensi). Menurut Homans dalam (Ritzer, 2008) pilihan rasional memacukan pada perhitungan seseorang dari berbagai alternatif kebijakan yang berlaku ataupun tersedia. Mereka lebih memikirkan keuntungan serta nilai yang akan memberikan keuntungan lebih dibandingkan dari nilai kerugian, maksudnya yakni tujuan yang ingin diraihinya yakni tujuan yang kemungkinan besar harus tercapai dan tujuan tersebut sangat bernilai.<sup>39</sup> Pada tingkat rasionalitas, Homans mengaitkannya dengan kesuksesan, pada proposisi nilai, dan stimulus.<sup>40</sup>

Teori pilihan rasional menekankan pada aktor. Aktor dan sumber daya yakni inti dari teori pilihan rasional, menurut James aktor dipandang dan dilihat sebagai orang yang berorientasi pada tujuan yang menyiratkan bahwasanya perilaku mereka didorong oleh keinginan mereka guna

<sup>39</sup> George; (Douglas J Goodman) Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta, 2008), <http://laser.umm.ac.id/catalog-detail-copy/100002420/%0A>.hal. 12.

<sup>40</sup> George; (Douglas J Goodman) Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta, 2008), <http://laser.umm.ac.id/catalog-detail-copy/100002420/%0A>.hal. 12.. 13

mencapai tujuan tersebut. aktor dan sumber daya yakni inti dari teori pilihan rasional, menurut James. Aktor dianggap selaku individu yang memiliki tujuan yang bisa dicapai melalui tindakan yang beralasan, disisi lain sumber daya dianggap sebagai segala sesuatu yang mengalihkan perhatian dan berada sebagai individu yang dikendalikan oleh aktor tersebut. Dalam perihal ini aktor mempunyai tindakan yang memotivasi aktor untuk melakukan tindakan yang dengan pencapaian tujuan tersebut. Tujuan yang dimaksud aktor disini yakni tindakan yang memiliki nilai dan prefensi.<sup>41</sup>

Menurut James Coleman dalam pandang sosiolog bahwasanya sistem sosial menjadi pusat perhatian sehingga fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internal khususnya pada unsur manusia ataupun individu. teori ini yakni teori sosial yang memiliki dampak intervensi terhadap kehidupan sosial dan lebih dari sekedar aktivitas. Menurut James Coleman pada teori ini aktor memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui tindakan individu yang di motivasi oleh suatu nilai ataupun keinginan. Menurut gagasan James ,seseorang ataupun aktor dapat mengambil pilihan sebelum melakukan tindakan secara sengaja dengan menggunakan dua keyakinan mendasar. Aktor harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan agar dapat memperoleh keinginannya. Disisi lain sumber daya yakni kepemilikan dari aktor yang akan dikontrol dan dikendalikan agar

---

<sup>41</sup> Douglas J. Goodman George Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, ed. Inyik Ridwan Muzir (Perum Sidorejo Bumi Indah: Kreasi Wacana, 2014). hal 448-449.

tindakan yang dilakukannya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkannya.<sup>42</sup>

Dari penjelasan tentang teori pilihan rasional milik James Coleman, kemudian peneliti ingin membahas terkait pilihan aktor yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) dimana aktor tersebut yakni seorang laki-laki, dimana ia memiliki tujuan ingin hidup bersama dengan kekasihnya, karena pada dasarnya pernikahan yang ingin mereka lakukan memiliki beberapa faktor penghambat seperti tidak disetujui oleh kedua orang tua, faktor ekonomi, faktor status, dan faktor hamil diluar nikah. Adanya beberapa faktor penyebab inilah yang membuat aktor melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni membawa lari seorang perempuan tanpa diketahui oleh keluarga pihak perempuan, dan proses tersebut dilanjut dengan dimana pihak keluarga laki-laki memberitahuakan kepada pihak keluarga perempuan bahwasanya anaknya sudah dibawa lari oleh pihak laki-laki, informasi ini akan disampaikan setelah perempuan tersebut berada bersama laki-laki tersebut dalam jangka waktu sehari 24 jam.

Seorang aktor yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) tentunya sudah memikirkan lebih matang tentang pilihan yang akan ia pilih dimana aktor berfokus pada sumber daya yang mencuri perhatian dan bisa dikendalikan oleh aktor tersebut. Nilai-nilai serta presensi yang dilakukan oleh aktor dalam memilih *Londo Iha* (kawin lari) tentunya sudah

---

<sup>42</sup> Douglas J Alimandan Triwibowo Budi Santoso Ritzer, George Goodman, *Modern Sociological Theory*, ed. Triwibowo Budi Santoso, Ed. 6, Cet. (Jakarta: Jakarta: Prenada Media, 2005, 2005). hal. 369.

melewati pengorbanan dalam keputusannya untuk lebih memilih membawa lari kekasihnya untuk melakukan *Londo Iha* (kawin lari) dibanding harus menunggu persetujuan dari kedua orang tua mereka dan juga serta harus menunggu terkumpulnya uang untuk melakukan pernikahan dan juga harus menungguperut kekasihnya semakin keliatan karena faktor hamil diluar nikah, jadi seorang aktor pada penelitian ini harus mengambil keputusan serta tindakan yang menurut dia akan membantu menyelesaikan beberapa faktro penyebab yang membuat aktor melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari). Teori ini tidak peduli apa pilihannya demi tercapainya tujuan. keputusan aktor dalam memilih *Londo Iha* (kawin lari) di usia yang masih muda tentu akan mempunyai dampak positif serta negatif (keuntungan serta rugi). Karena pada teori ini tidak peduli tindakan serta pilihan yang dilakukan oleh aktor yang terpenting tindakan yang dilakukan oleh aktor memiliki nilai dan juga tercapainya tujuan yang diinginkannya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis yang diterapkan pada penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode penelitian kualitatif biasa dikenal dengan metode penelitian yang naturalistik yakni sebab penelitiannya dilaksanakan pada keadaan yang real (*natural setting*).<sup>43</sup> Metode kualitatif juga sering disebut sebagai metode yang mendefinisikan data berupa kata-kata dari apa yang sedang diteliti tanpa menganalisis angka-angka.<sup>44</sup> Disisi lain metode penelitian kualitatif, yang mana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dan dikutip oleh Lexy J. Moleong, yakni prosedur yang memproduksi data deskriptif dari orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata metode penelitian kualitatif, prosedur penelitiannya akan memproduksi data deskriptif dari orang-orang serta perilaku yang dilakukan pengamatan dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D / Sugiyono* (Jakarta: Jakarta : Alfabeta, 2009, 2009). hal. 9.

<sup>44</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu / Prof. Dr. A.Frizal, M.A.*, Cetakan 4. (Depok : Rajawali Pers, 2017 © 2014, n.d.). hal. 13

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (PT. Remaja Rosdakarya, 2023 n.d.). hal.4.

Disisi lain pendekatan deskriptif yakni penelitian yang akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi sosial dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan memperjelas suatu fenomena ataupun realitas sosial. Pendekatan deskriptif ini yakni suatu cara untuk meneliti kumpulan individu, kelompok ataupun kumpulan peristiwa - peristiwa yang terjadi saat ini, menurut penjelasan Nazir dalam bukunya Metode Penelitian menjelaskan bahwasanya pendekatan deskriptif ini yakni untuk memberikan gambaran ataupun penyajian deskriptif secara sistematis yang menonjolkan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis.<sup>46</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima NTB. Peneliti melakukan pemilihan pada Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang masyarakatnya melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari). Penelitian bermula ketika peneliti mengurus surat izin ke Kantor Desa Samili, Kecamatan Woha, kabupaten Bima pada bulan Oktober guna meminta surat rekomendasi. Setelah memperoleh surat izin di Kantor Desa Samili, peneliti mengumpulkan dan menanyakan kesiapan waktu dan tempat informan sebelum melakukan wawancara. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan wawancara.

---

<sup>46</sup> Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Ghalia Indonesia, 1988, n.d.), [http://library.unisma.ac.id/slims\\_unisma/index.php?p=show\\_detail&id=10093](http://library.unisma.ac.id/slims_unisma/index.php?p=show_detail&id=10093).hal.63.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu minimal dua bulan. Data yang dikumpulkan berasal dari beberapa sumber dan mempunyai validitas. Untuk mengoptimalkan efisiensi penelitian dan memaksimalkan perolehan data, penting untuk mengalokasikan jumlah waktu yang cukup untuk melakukan penyelidikan menyeluruh.

Peneliti mengalami kendala disaat melakukan penelitian di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima dikarenakan informan sangat sibuk, sehingga cukup sulit ketika ingin melakukan wawancara. Selain itu terdapat beberapa informan yang tidak ingin diwawancarai sebab ia merasa tidak boleh menceritakan aib nya kepada orang lain.

### **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Pemilihan subjek penelitian yang hati-hati dan disengaja sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan studi penelitian. Tujuan utama pemilihan isu penelitian adalah untuk melakukan penyelidikan komprehensif dan menjadikan diri sebagai otoritas yang berwibawa dan cakap dalam menangani masalah penelitian. Sasaran informan yang diperlukan peneliti yakni:

- a) Remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari)
- b) Orang tua dari Remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari)
- c) Tokoh Agama
- d) Tokoh masyarakat dan masyarakat yang berada di Desa Samili.

**Table 3. Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1.	Nur Rahmani	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
2.	Nur Hidayah	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
3.	Irfan	20	Laki-Laki	Petani	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
4.	Umrah	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
5.	Nurul Hidaya	16	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
6.	Febrianti	15	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
7.	Nur Marifah	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
8.	Hesty H.Haris	18	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
9.	Sinta Sulastri	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
10.	Nurhayati	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
11.	Nurhaidah	16	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
12.	Nur Hallisah	17	Perempuan	IRT	Remaja yang melakukan tindakan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
13.	Herlina	44	Perempuan	IRT	Orang Tua Remaja yang melakukan <i>Londo Iha</i> (Kawin Lari)
14.	Ningsih	38	Perempuan	IRT	Masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima
15.	Fahrain	51	Laki-Laki	Wiraswasta	Tokoh Masyarakat
16.	Syarifuddin	58	Laki-Laki	PNS	Tokoh Agama

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melangsungkan penelitian deskriptif ini terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan yakni:

##### a) Perencanaan Penelitian

Hal pertama yang paling penting pada penelitian Deskriptif ini yakni memfokuskan pada satu objek yang sedang diteliti yang dimana dapat menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan secara jelas dan terperinci pada objek penelitian. Perihal ini dilakukan karena tujuan dari penelitian dengan metode Deskriptif yakni untuk menjelaskan sedetail mungkin fenomena yang sedang diteliti. Contohnya seperti ketika melakukan penelitian pada manusia hendaknya penyajian datanya harus lengkap, mulai dari umur, jenis kelamin, dan karakteristik terkait dari manusia yang sedang kita teliti.

##### b) Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada pengumpulan data di lapangan. Perinsip yang diterapkan yakni mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan permasalahan penelitian dengan peneliti melakukan terjun langsung dan wawancara dengan informan.

### c) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara. Adapun dua hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data yakni: (1) data hasil pengamatan penelitian terkait tren *Londo Iha* (kawin lari) pada Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang; (2) Data hasil salinan dari adanya wawancara serta dokumentasi secara langsung pada lokasi yang diteliti melalui wawancara langsung dengan informan yang sudah ditentukan.

### d) Interpretasi Data

Pada tahap pengumpulan hingga analisis data, peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada prosedur konvensional, yakni penelitian yang dinilai terpercaya serta masuk akal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang sedang diteliti.

### e) Penelitian Laporan

Setelah melakukan penelitian kesimpulan dari berbagai data digital yang diinterpretasi, maka peneliti dapat memasuki tahap penulisan laporan penelitian, yakni tahap dimana suatu penelitian telah selesai dilaksanakan dan hasilnya kemudian dibuat menjadi laporan akhir dari serangkaian kegiatan penelitian yang telah

dilakukan dengan tujuan menjabarkan hasil secara runtut dan sistematis sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang tema penelitian. Maka perlu menentukan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang disebut teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

#### **a. Observasi**

Observasi yakni teknik yang melibatkan pemeriksaan fenomena berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan.<sup>47</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk melihat ataupun menyaksikan langsung bagaimana kalangan remaja mengaktualisasikan nilai-nilainya. Serta apa yang mendasari remaja mengambil keputusan *Londo Iha* (kawin lari). Observasi ini dilakukan di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima NTB.

#### **b. Wawancara Mendalam (in depth interview)**

Wawancara yakni teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara detail dan berhubungan langsung dengan beberapa informa

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 13. (JKT : Rineka Cipta, 2006 , 2006, n.d.).



memberikan rincian topik yang diteliti guna mendapatkan informasi yang detail. Wawancara yang dilakukan dibantu dengan alat perekam untuk mempermudah peneliti mengulang kembali hasil wawancara yang sudah dilakukan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yakni proses menggabungkan, memilih mengolah, dan menyimpan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi ini digunakan untuk menguatkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti.<sup>48</sup> Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yakni buku, profil desa, jurnal, catatan, notulen dari hasil wawancara.

## **F. Teknis Analisis Data**

### **a. Pengumpulan Data**

Tahap ini yakni tahap pertama yang digunakan dalam mencari dan memastikan data yang didapatkan dari berbagai sumber dapat menjaga kelangsungan penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data melalui metode observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Salah satu contoh dalam studi kepustakaan peneliti menggunakan referensi dari jurnal, artikel, buku serta sumber yang sejenis lainnya yang relevan dengan arah penelitian. Data-data

---

<sup>48</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

yang berhasil dikumpulkan tersebut akan diperiksa, ditelaah serta akan dipahami sebelum menyusun hasil penelitian.

b. Reduksi Data

Tahap reduksi data melibatkan pengumpulan semua data yang dikumpulkan hingga batas yang telah ditentukan. Tahap ini dapat diselesaikan dengan menentukan data mana yang perlu diintegrasikan ataupun disimpan, menyederhanakan data mentah yang dikumpulkan menyoroti informasi penting, dan menghasilkan gambaran umum dari semua data.

c. Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan peneliti untuk mengelompokkan berbagai macam data yang belum sempurna dalam satu penyajian data yang sempurna, salah satunya seperti, mengidentifikasi pola, serta menguraikan data yang terlihat tidak simetris. Hal tersebut tentunya memudahkan peneliti dalam menjabarkan serta memahami bagaimana konstruksi *Londo Iha* (kawin lari) bisa menjadi tren di kalangan remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

d. Verifikasi dan Konklusi Data

Tahap ini digunakan untuk proses verifikasi data yang sudah dikumpulkan, data yang sudah di peroleh melalui beberapa tahapan maka kemudian akan diproses dan disajikan dalam satu susunan yang

sistematik. Pada tahapan ini dikatakan sebagai tahap verifikasi data sementara. Data yang diperoleh tentunya memerlukan verifikasi sebelum benar-benar dinyatakan selesai ataupun final. Dengan adanya tahap ini diharapkan mampu memilah dan memilih data-data riil yang sudah diperoleh pada jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada bagian awal, sehingga membentuk data-data yang sempurna.

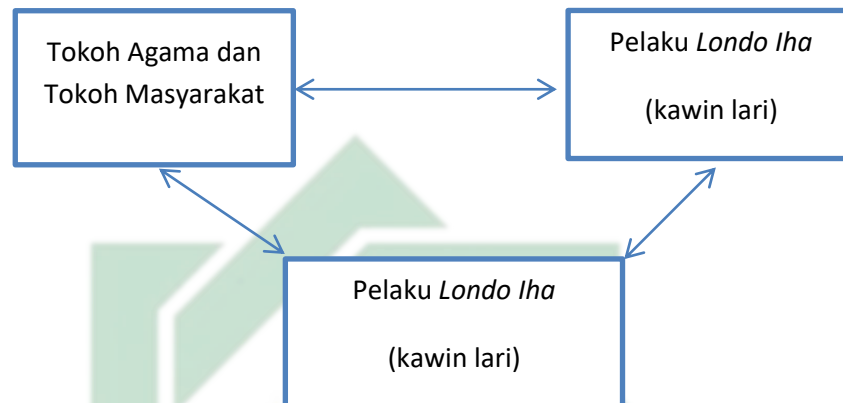
### **G. Teknik Validasi Data**

Pemeriksaan keabsahan data yakni komponen penting dalam penelitian dikarenakan segala yang terjadi dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi yang berarti validasi data menggunakan berbagai sumber dengan berbagai cara, sehingga teknik Triangulasi ini dibagi menjadi 3 yakni:

#### a) Triangulasi sumber

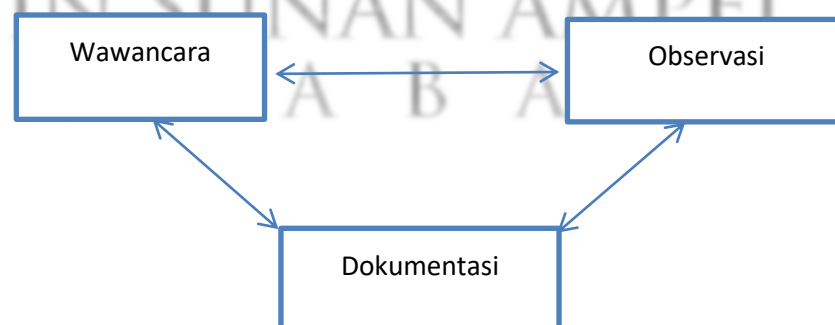
Untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan serta mengecek data dari beberapa sumber, seperti triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan mewawancarai beberapa narasumber yakni tokoh masyarakat, tokoh agama, pelaku *Londo Iha* (kawin lari) dan orang tua dari pelaku *Londo Iha* (kawin lari) tersebut.

Selain itu memperoleh data sekunder melalui dokumentasi dari beberapa sumber seperti jurnal, dan buku.



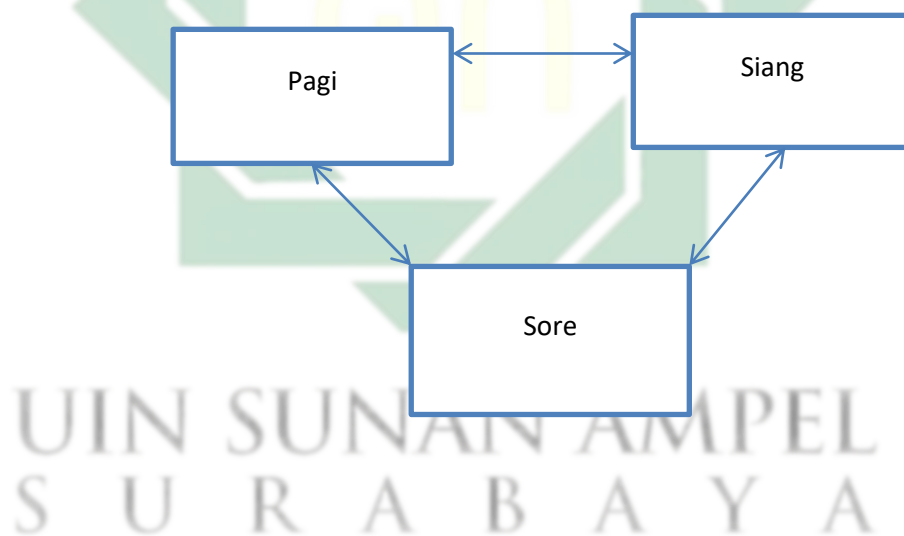
#### b) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh semuanya benar tetapi dari sudut pandang yang berbeda.



c) Triangulasi waktu

Teknik ini yakni teknik pengumpulan data yang digunakan pada waktu dan situasi yang berbeda, karena waktu sering mempengaruhi data yang diperoleh. Pada teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda, karena dalam jangka waktu yang berbeda kita dapat mengetahui kebenaran data yang diperoleh tersebut.



## BAB IV

### TREN *LONDO IHA* (KAWIN LARI) DI KALANGAN REMAJA DESA SAMILI, KECAMATAN WOHA, KABUPATEN BIMA.

#### A. Profil Desa Samili, Kecamatan Wohu Kabupaten Bima

##### 1. Letak Geografis

Desa Samili yakni salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Samili ini yakni salah satu desa dari 15 (lima belas) Desa yang berada di kecamatan Wohu dengan luas wilayah 553,39 Km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk 5973 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.218 orang, Perempuan sebanyak 2.121 orang dan memiliki Kepala Keluarga sebanyak 1.634 KK dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Desa Penapali
- Sebelah Selatan : Desa Waduwan
- Sebelah Barat : Desa Kalampa
- Sebelah Timur : Desa Naru

Penduduk Desa Samili sebagian besar melakukan kegiatan pertanian seperti bertani, perkebunan, dan beternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi iklim di sebagian besar desa Samili menunjukkan kemiripan dengan kondisi iklim di wilayah Distrik Wohu. Biasanya, terdapat dua musim yang berbeda: musim kemarau, yang berlangsung antara bulan April hingga November, dan musim hujan, yang terjadi antara bulan Desember dan April. Pada periode tersebut, rata-rata suhu udara berkisar antara 37 derajat Celcius dengan kisaran

kelembapan udara 30-33%. Sebaliknya, tingkat curah hujan berkisar antara 35 hingga 36 mm, dengan jumlah curah hujan paling sedikit terjadi pada bulan April dan jumlah curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari.

### 1. Struktur Pemerintahan di Desa Samili

Pada setiap wilayah memiliki struktur pemerintahan yang mana di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima itu sendiri telah didampingi oleh seorang Lurah (Kepala Desa) yakni Bapak Bambang AB, Beliau yakni orang yang berasal dari Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima sendiri dan menjabat selaku Kepala Desa sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2026. Pada masa jabatannya kurang lebih selama enam tahun diaman bapak Bambang ini sudah banyak melakukan perubahan, walaupun perubahan tersebut tidak terlihat, hal itu diungkapkan sendiri oleh beliau. Selama menjabat, individu tersebut aktif berkolaborasi dengan beragam staf untuk memfasilitasi pelaksanaan program kerja yang dituangkan dalam agenda kepemimpinannya. Tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan proses dan meningkatkan kemungkinan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Individu tersebut berperan sebagai kepala desa, bersama rekannya bernama Bapak M. Akhwan Qusairi, S.Ikom, yang menjabat sebagai sekretaris desa. Struktur pemerintahan yang berkaitan dengan kepegawaiannya disusun dalam lima divisi yang bergelar kuar, serta



empat divisi yang bergelar kepala desa (Kasun). Pembagiannya sendiri terdapat enam kaur diantaranya kaur pemerintahan Bapak dipimpin oleh Bapak Busyran, kaur keungan Ibu Neneng Lestari, kaur Perencanaan dan pelaporan (PPA) Bapak Jalaluddin, kaur aset umum bapak Bukhari, Kaur ekonomi pembangunan bapak Muhtar AB, kaur pembangunan bapak Surya Arisandi.

Struktur pemerintahan Desa tidak hanya bagian kasur saja, melainkan terdapat Kepala Dusun (Kasun) yang dimana yakni salah satu bagian struktur pemerintahan yang berada di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. Desa samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima terdapat 10 Dusun yang dimana setiap dusun nya terdapat kepala Dusun (kasun) yang akan mengatur dusun tersebut:

**Table 4. Dusun Dan Kasun Desa Samili**

No	Dusun	Kepala Dusun (Kasun)
1.	Dusun Kalate	Bapak Suaeb
2.	Dusun Dewa Rangga	Bapak Ramadhan
3.	Dusun Ndora	Bapak Sanusi
4.	Dusun Katani	Bapak Abdollah
5.	Dusun Rasabou	Bapak M.Noor
6.	Dusun Rangga Jao	Bapak Usman
7.	Dusun Santula	Bapak Sudirman
8.	Dusun Cako	Bapak Juhair

9.	Dusun Sakala	Bapak Abdul Majid
10.	Dusun Tunas Mekar	Bapak Mujakir Al-Hak

(Sumber data: Nama Kasun dan Dusun Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)

## 2. Luas Wilayah Desa Samili

Secara administrasi Desa Samili Kecamatan Wohu terbagi Dalam sepuluh Dusun, Dengan luas wilayah +3.494 Ha. Sepuluh Dusun tersebut diantaranya Dusun Kalate, Dusun Desa Rangka, Dusun Ndora, Dusun Katani, Dusun Rasa Bou, Dusun Jao, Dusun Santula, Dusun Cako, Dusun Salaka, dan Dusun Tunas Meka. Dimana disetiap Dusun nya memiliki luas yang berbeda-beda sehingga jika diukur keseluruhannya Luas Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima yakni +3.494 Ha. Adapun pembagian Wilayah Administrasi Desa Samili bisa terlihat pada tabel 4 yakni :

**Table 5. Pembagian Wilayah Desa Samili**

No	Dusun	Banyaknya		
		Penduduk	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Kalate	579	293	286
2.	Dewa Rangka	666	338	328
3.	Ndora	634	314	320
4.	Katani	542	270	272
5.	Rasa Bou	804	402	402
6.	Rangka Jao	678	330	348
7.	Santula	658	343	315
8.	Cako	623	314	309
9.	Sakala	544	272	217
10.	Tunas Mekar	245	117	27

(Sumber data: Pembagian wilayah Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)

### 3. Luas Wilayah Lahan di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima

Luas Wilayah yang berada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima bisa terlihat dari pembagian beberapa lahan yang digunakan untuk beberapa fungsi. Diantaranya lahan yang berada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima terbagi menjadi 3 (tiga) yakni kegunaan lahan berupa, persawahan, perkebunan, dan pekarangan. Berhubungan dengan luas wilayah Desa Samili dengan tata guna lahannya, dari ketiga cakupan guna lahan. Lahan yang digunakan untuk persawahan sekitar 126 Ha, serta lahan perkebunan dengan luas 107 Ha, dan lahan pekarangan seluas 126 Ha. Bisa terlihat pada tabel 5 Dibawah ini

**Table 6. Luas Wilayah Lahan Desa Samili**

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1.	Persawahan	126 Ha
2.	Perkebunan	107 Ha
3.	Pekarangan	126Ha

*(Sumber data: Luas wilayah lahan Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)*

### 4. Batas Wilayah Desa Samili

Batas wilayah di dalam Desa Samili yang terletak di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima menjadi garis sempadan yang membedakan Desa Samili dengan desa-desa tetangganya. Identifikasi

batas Desa Samili di utara, selatan, barat, dan timur dapat dilakukan melalui proses penentuan batas wilayah. Desa Penapali terletak di sepanjang batas utara, sedangkan Desa Waduwani terletak di sepanjang batas selatan. Desa Kalampa menjadi batas barat, dan Desa Naru menjadi batas timur.

#### 5. Mata Pencaharian Warga Desa Samili

Mata pencaharian warga yang berada di Desa Samii, Kecamatan Woha Kabupaten Bima yakni sebagai Petani, nelayan, PNS, Polisi/ tentara, Sopir, Tukang kayu/ tukang batu, Buruh tani, peternak, pedagang, dan montir, namun mayoritas penduduk di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima matapencahariannya sebagai petani, karena wilayah mereka yang agraris. Penduduk di Desa Samili, Kecamatan, Woha, Kabupaten Bima tersebut mengolah sawah mereka dengan seagik mungkin apabila mereka gagal panen maka mereka akan sangat rugi dan sandang serta pangan mereka bisa berkurang. Di Wilayah Desa Samili, kawasan yang paling luas yakni persawahan, maka tak heran jika hampir semua warga Desa Samili bekerja menjadi petani.

Pada saat musim penghujan warga Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, menanam sawahnya dengan padi dan memanennya lalu mengolahnya hingga menjadi beras untuk kebutuhan pokok mereka sehari-hari, dan pada saat kemarau mereka menanam

sawahnya dengan tanaman lainnya seperti jagung, ataupun tembakau. Jika cuacanya buruk maka tanaman mereka juga akan ikut buruk dan kurang memuaskan. Bisa terlihat pada data yang berhubungan dengan mata pencaharian warga Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, bisa terlihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Table 7. Jenis Pekerjaan Desa Samili**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	506
2.	Nelayan	5
3.	PNS	73
4.	Polisi / tentara	4
5.	Tukang batu / tukang kayu	20
6.	Sopir	10
7.	Buruh tani	100
8.	Peternak	1
9.	Pedagang	162
10.	Montir	6

*(Sumber data: Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima)*

#### 6. Jumlah Penduduk Desa Samili Berdasarkan Pemeluk Agama

Setiap individu memiliki hak yang melekat untuk memilih sistem kepercayaan agama yang berfungsi sebagai pedoman moral bagi keberadaan mereka. Di Desa Samili yang terletak di Kecamatan Woha Kabupaten Bima, Indonesia, terdapat enam agama yang diakui, antara lain Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Namun yang patut dicatat, keyakinan agama yang dominan di kalangan warga Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima adalah Islam. Mayoritas penduduk Desa Samili menganut agama Islam, tercatat sebanyak 5.973 orang aktif mengamalkan agama Islam. Ada

kepercayaan luas bahwa tidak ada individu yang menganut agama selain Islam. Sebagaimana jumlah penduduk berdasarkan pada pemeluk Agama bisa terlihat pada tabel 7 dibawah ini.

**Table 8. Jumlah Penduduk Desa Samili**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.973
2.	Protestan	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-
<b>Jumlah</b>		<b>5.973</b>

(Sumber data: jumlah penduduk Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima)

7. Tingkat Penghasilan Masyarakat Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima

Data yang berhubungan dengan tingkat penghasilan yang berada di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yakni data yang menjelaskan tentang tingkat penghasilan yang dimiliki oleh warga setempat. Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh warga Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima sekitar :

**Table 9. Tingkat Penghasilan Masyarakat Desa Samili**

No	Penghasilan	Jumlah
1.	0-500.000	1.587
2.	500.000-1.500.000	2.874
3.	1.500.000-5.000.000	1.512

(Sumber data: Tingkat penghasilan masyarakat Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima)

8. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima

Salah satu pendekatan untuk menilai status kesejahteraan masyarakat lokal adalah dengan mengkaji data yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan. Di Dusun Palu terdapat data mengenai status kesejahteraan penduduknya yang terbagi dalam lima tingkatan : tingkat miskin, sangat miskin, miskin, sejahtera dan sangat sejahtera. Dengan adanya prosentase tentang teingkat kesejahteraan masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima akan dapat diketahui sudah mampu ataupun belum dalam tingkat perekonomiannya. Berdasarkan jumlah Jumlah Berkisar masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten yang Sangat Miskin berjumlah 1587. Dengan begitu tingkat perekonomian masyarakat Desa Samili yang Miskin berjumlah 2874 Disisi lain yang sejahtera sebanyak 1512. Data tersebut bisa terlihat pada tabel 9 dibawah ini.

**Table 10. Daftar tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Samili**

No	Tingkat Sejahtera	Jumlah
1.	Sangat Miskin	1.587
2.	Miskin	2.874
3.	Sejahtera	1.512
<b>Jumlah</b>		<b>5.973</b>

(Sumber data: tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)

9. Jumlah Penduduk, Usia, Pendidikan, dan status masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima.

Telah diketahui dengan baik bahwa data yang berkaitan dengan status, usia, dan populasi mempunyai arti penting, karena data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kependudukan. Penduduk Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima dibedakan menjadi empat kategori, yaitu individu yang sudah menikah, individu yang belum pernah menikah, individu yang telah bercerai, dan individu yang meninggal dunia setelah bercerai. Berdasarkan temuan dataset ini, dapat ditemukan korelasi antara usia individu yang berdomisili di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima, dengan status sosial ekonominya saat ini. Selanjutnya, jumlah penduduk Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima dapat diketahui dengan mempertimbangkan jumlah anggota rumah tangga dan kepala keluarga.

Jumlah penduduk Desa Samili yang terletak di Kecamatan Wohu Kabupaten Bima dapat dinilai berdasarkan jumlah kepala rumah tangga (KK). Jumlah rumah tangga di desa ini berjumlah 1.634 jiwa, yang selanjutnya dikategorikan menjadi dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduknya terdiri dari 920 laki-laki dan 714 perempuan. Sebaliknya, jumlah penduduk laki-laki sebanyak



2.218 orang, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.121 orang. Dalam konteks khusus ini, populasi terdiri dari total 5.973 individu, yang meliputi bayi, anak kecil, dewasa, dan lansia.

Data menunjukkan bahwa kesenjangan antara laki-laki dan perempuan cukup kecil. Secara spesifik, terdapat 920 rumah tangga yang dikepalai laki-laki (KK) dibandingkan dengan 714 rumah tangga yang dikepalai perempuan (KK). Berdasarkan teks yang diberikan, perlu ditulis ulang secara akademis. Terlihat jelas bahwa proporsi rumah tangga yang dipimpin oleh laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang dipimpin oleh perempuan.

Faktor ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kepala rumah tangga perempuan, yang dapat disebabkan oleh beberapa alasan seperti perceraian karena kematian atau perceraian suami mereka. Sebaliknya, jumlah outcome tertinggi yang tercatat berjumlah 920, dimana rumah tangga tersebut dipimpin oleh laki-laki yang tetap berada dalam kondisi kesehatan fisik yang baik dan tidak mengalami perceraian atau kematian. Data tersebut bisa terlihat pada tabel 10 dibawah ini:

**Table 11. Jumlah Masyarakat Desa Samili**

No	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan
		Laki- Laki	Perempuan	
1.	Jumlah Penduduk	2.218	2.121	4.339
2.	Jumlah Kepala Keluarga	920	714	1.634
<b>Jumlah Penduduk</b>				<b>5.973</b>

(Sumber data 2014: Monografi Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima)

Sebagaimana jumlah usia Penduduk di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima maka juga bisa terlihat dari angka pendidikan dan profesi dari masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima sesuai dengan kategori usianya, yang mana dengan usia 0-1 tahun yakni termaksud kategori bayi dan belum mendapatkan pendidikan, usia 1-4 tahun kategori (PAUD) dan dalam tahapan balita, usia 4-7 tahun dalam kategori anak-anak dan sudah masuk dalam kategori TK, usia 7-12 tahun masuk dalam kategori anak-anak dan sudah melanjutkan dalam pendidikan SD, usia 12-15 tahun dalam kategori menjelang remaja dengan sekolah di SMP, disisi lain usia 15-18 dalam kategori remaja dan melanjutkan pada jenjang SMA.

Namun pada usia 15-18 tahun jarang sekali warga Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima yang menyelesaikan SMA, kebanyakan dari mereka menikah mudah dengan cara melakukan *Londo Iha* (kawin lari). usia 15-18 tahun masuk dalam kategori remaja yang mana pada usia tersebut mereka kebanyakan telah menjadi ibu rumah tangga, dan usia 23-56 tahun yakni kategori dewasa yang mana biasanya pada usia ini melanjutkan karir ataupun bekerja, dan pada usia 56-60 tahun sudah masuk dalam kategori usia yang cukup tua dan biasanya sudah pensiun ataupun berhenti dalam bekerja, dan terakhir masuk dalam kategori lansia yakni lebih dari 60 tahun. Sebagaimana bisa terlihat pada tabel 11 dibawah ini:

**Table 12. Daftar Usia Warga Desa Samili**

No	Usia	Jumlah
1.	0-1	573
2.	1-4	765
3.	4-7	420
4.	7-12	356
5.	12-15	811
6.	15-18	972
7.	18-23	654
8.	23-56	790
9.	56-60	426

10	>60	206
<b>Jumlah</b>		<b>5.973</b>

(Sumber Data 2014: Usia Warga Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)

Sebagaimana bisa terlihat dari jumlah penduduk, usia dan kategori dan pendidikannya, terdapat status yang bisa terlihat dari warga Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima itu sendiri yang mana status yang ada memiliki hubungan dengan jumlah angka kelahiran bayi yang berada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima. seperti yang diketahui bahwasanya angka kelahiran bayi warga Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima sangatlah besar hingga mencapai 573. Hal itu dikarenakan banyak warga yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yang dimana berujung pada pernikahan dini sehingga banyak angka kelahiran bayi. Apabila jika dibandingkan dengan jumlah kategori balitanya ataupun jumlah bayi sangatlah rendah. Penduduk di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima yang sudah berstatus (*menikah*) berjumlah 2.662 orang, disisi lain yang masih single (*belum menikah*) berjumlah sekitar 2.104 orang. Dalam perihal ini bisa terlihat bahwasanya selisih antara yang sudah menikah dan yang belum menikah sangatlah berbeda, dimana lebih tinggi yang berstatus menikah dibandingkan dengan yang berstatus belum menikah. Data tersebut bisa terlihat pada tabel 12 Dibawah ini.

**Table 13. Daftar Status Warga Desa Samili**

No	Status	Jumlah
1.	Belum Kawin	2.104
2.	Kawin	2.662
3.	Cerai Hidup	725
4.	Cerai Mati	446

*(Sumber data: Status warga Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima)*

#### 10. Tempat ibadah Masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima

Kehidupan dalam masyarakat tidak lepas pada keberagaman didalam beragama, untuk itu tempat ibadah yang bertujuan untuk menunjang kelancaran dalam beribadah sangatlah dibutuhkan, dalam Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima semua warga beragama Islam dimana tempat ibadahnya yakni (Masjid), (Mushollah) dan (TPQ). Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima penduduknya semua beraga Islam maka terdapat 1 Masjid, 9 Mushollah, dan 12 TPQ. Terdapat banyak mushollah yang ada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima serta 1 Masjid besar dan TPQ yang cukup banyak yang dapat menampung anak-anak dalam belajar mengaji dan belajar tentang ilmu agama Islam lainnya. Sebagaimana daftar tempat ibadah di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima bisa terlihat pada tabel 13 dibawah ini.

**Table 14. Tempat Ibadah Desa Samili**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushollah	9
3.	TPQ	12

(Sumber data: Tempat ibadah warga Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima)

**B. Keputusan *Londo Iha* (kawin lari) menjadi pilihan hidup Bagi Kalangan Remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.**

*Londo Iha* (kawin lari) yakni suatu keputusan yang dipilih oleh remaja untuk menjalani hidup sebagai suami dan istri. *Londo Iha* (kawin lari) terjadi karena laki-laki dan perempuan sudah lama saling mengenal ataupun berpacaran, sehingga kedua remaja tersebut saling mengungkapkan isi hatinya untuk melanjutkan hubungan kejenjang yang lebih serius, akan tetapi rencana tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga remaja tersebut memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari). Adapun beberapa alasan remaja memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) yakni:

**a) Mempercepat proses pernikahan**

Mempercepat proses pernikahan yakni salah satu tujuan serta pilihan yang dilakukan oleh kedua remaja ketika melakukan tindakan

*Londo Iha* (kawin lari) sebab ketika seseorang yang melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) akan langsung disetujui oleh kedua orang tuanya, karena jika ada seorang perempuan yang dibawa lari dengan melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) akan dianggap sebagai perempuan yang tidak baik sehingga mau tidak mau kedua orang tuanya akan langsung menikahkan kedua remaja tersebut secepatnya tanpa harus menunggu waktu lama. Jika tidak dinikahkan langsung maka anak tersebut akan dianggap sebagai aib dimasyarakat.

Berikut ini yakni danggapan dari Nur Rahmani selaku remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woja, Kabupaten Bima terkait alasannya memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena ingin mempercepat proses pernikahan:

*Ntoinre kak mada waura rencanaku nikah, pala kauba doum tua mada nikah mba'a makento, karna umur mada wtip ncihina. Ndadi kaina mada tahop pilihku Londo Iha nih kak, alum Londo Iha iha deka madare pasti ntenepa mpa setujuh nah doum tua mada.*

“Pada waktu itu pernikahan saya sudah direncanakan kak, tapi harus menunggu tahun depan karena umur saya belum cukup, sehingga belum diperbolehkan untuk nikah, karena hal tersebut membuat saya berfikir untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), karena pada dasarnya ketika kita melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) akan dipermudah dan dipercepat proses pernikahannya, makannya kak waktu itu saya lebih memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) agar proses pernikahan saya dipercepat”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nur Rahmani 29 Oktober 2023



**Gambar 1 1. Wawancara dengan Nur Rahmani**

Berdasarkan pernyataan Nur Rahmani diatas bahwasanya dapat disimpulkan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni salah satu tindakan yang dilakukan untuk mempercepat pernikahan, sebab ketika remaja melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) harus segera dinikahkan agar tidak menjadi aib dimasyarakat, dan tidak menjadi bahan gosip dimasyarakat, maka dari itu banyak remaja yang memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena ingin mempercepat proses pernikahannya.

**b) Memperjuangkan cinta / sama-sama saling mencintai**

Saling mencintai yakni salah satu penyebab remaja memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari), karena kedua remaja tersebut ingin memperjuangkan hubungannya dan ingin menjalin hubungan lebih serius sehingga memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) tersebut.



Berikut ini yakni danggapan dari Nur Hidayah selaku remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima terkait alasannya memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena saling mencintai:

*Mada labo dou ne'e ku sama-sama saling cinta ntain re, ndadi mada doho ne'e nika, pala doum tua mada watipu kauna nika, ndadi kain mada lao wa'a raiba dou ne'eku dima Londo Iha. lao Londo Iha mada doho ntpoin re aka Desa Ngali, alasan mada doho Londo Iha gara-gara karna ne'e nikah roci ta.*

“Awalnya saya memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karna waktu itu kami berdua ingin melanjutkan hubungan yang lebih serius tetapi kedua orang tua saya tidak memberi restu, sehingga saya dan pacar saya berencana untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yang dimana waktu itu saya dibawa lari di Desa Ngali. Memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) salah satu tujuan kami berdua agar dapat menikah, mungkin kalo tidak saling mencintai tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) tidak bisa terjadi, karena tindakan ini dilakukan harus didasarkan saling cinta sehingga tidak ada unsur paksa diantara suami saya dan saya sendiri”.<sup>50</sup>



**Gambar 1 2. Wawancara dengan Nur Hidayah**

<sup>50</sup> Wawancara dengan Nur Hidayah 28 Oktober 2023

Berdasarkan pernyataan Nur Hidayah diatas bahwasanya dapat disimpulkan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni salah satu keinginan kedua remaja yang yang memiliki hubungan ataupun berpacaran dan ingin melanjutkan hubungannya kejenjang yang lebih serius sehingga memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), sebab tindakan yang dilakukan ini harus dilakukan oleh kedua belah pihak yakni laki-laki dan perempuan yang dimana tidak ada unsur paksa ketika melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) tersebut.

**c) Egois**

Remaja yang memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) salah satunya karena keegoisannya yang dimana lebih memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) dari pada menikah secara baik-baik.

Berikut ini yakni tanggapan dari Irfan selaku remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima terkait alasannya memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena Ego:

*“Andom dabadeku ntoin re arie, nahu kan waura wara weiku, pala nahu selingkuh dan nahu lebih cinta aka dou ne’eku ake, karna keadaan mandake ndadi kaina nahu Londo Iha, alum wti wara jalan makalai wali nih ari, nadadi kaina nahu tahopra Londo Iha ku lokura loa nikah labo wei kento ku ake”. Egois poda nahu ntoin re, wi’I paki ku wei uluku nggori ede lao Londo Iha ku labo doum kalai wali.*

“Saya berani mengambil keputusan untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena pada saat itu saya berada pada keadaan mendesak yang dimana mengharuskan saya untuk melakukan tindakan tersebut. Sebelumnya saya sudah punya istri sah tetapi saya memberanikan diri menyukai remaja yang ada di dekat rumah saya sendiri, dan kami berdua pacaran dan ingin melanjutkan kejenjang yang lebih serius, jalan satu-satunya agar saya bisa menikah dengan pacar saya tersebut mau tidak mau saya harus membawa lari pacar saya dengan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari). Melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni pilihan saya sendiri agar dapat menikah dengan pacar saya dan mendapatkan restu dari keluarga, walaupun pada dasarnya tindakan ini tidak baik dimata masyarakat, akan tetapi ini yakni tindakan yang saya pilih dan konsekuensinya saya harus menerima ketika menjadi bahan obrolan warga sekitar”. Karena keegoisan saya akhirnya sekarang saya cerai dengan istri sah saya akibat saya melakukan tindakan tersebut”.<sup>51</sup>



**Gambar 1 3. Wawancara dengan Irfan**

Berdasarkan pernyataan Irfan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ia melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena ingin menikah lagi dengan remaja yang ada disebelah rumahnya sendiri, tindakan ini yakni suatu keegoisan yang dilakukannya sehingga menyebabkan penderitaan bagi dirinya sendiri, yang dimana penderitaan

<sup>51</sup> Wawancara dengan Irfan 29 Oktober 2023.

tersebut yakni ia merasa menyesal dan bercerai dengan istrinya akibat melakukan tindakan tersebut.

### C. Faktor Penyebab Terjadinya Tren *Londo Iha* (Kawin Lari)

Seperti yang dijelaskan pada latar belakang di atas, bahwasanya *Londo Iha* (kawin lari) yakni tindakan membawa lari seorang perempuan secara sembunyi-sembunyi dari kedua orang tua wanita tersebut. *Londo Iha* (kawin lari) yang sering terjadi pada Remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang dimana memiliki keinginan kuat untuk menikah. Karena kedua belah pihak tersebut sudah saling suka dan berjanji untuk hidup bersama. *Londo Iha* (kawin lari) juga yakni salah satu jalan pintas yang ditempuh oleh remaja baik laki-laki maupun perempuan agar dapat menikah dan tidak terhalang oleh beberapa faktor salah satunya yakni:

#### a) Kedua Orang Tua

Faktor ini yakni salah satu penghambat yang menyebabkan remaja memilih untuk melakukan *Londo Iha* (kawin lari) sebab hampir semua orang tua tidak akan memberi ijin pada anaknya untuk melakukan pernikahan karena umurnya terbilang masih muda. Orang tua juga mengetahui bahwasanya biasanya remaja yang masih berumur 12-20 tahun memiliki pemikiran yang belum cukup luas sehingga masih belum bisa untuk membangun rumah tangga, dan biasanya remaja masih memiliki rasa ingin menikmati masa muda seperti bermain keluyuran,

dan bermalas malasa sehingga orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk menikah di umur yang terbilang masih sangat muda.

Biasanya alasan tersebut terjadi juga karena pasangan yang dipilih oleh anaknya tidak sesuai harapan serta keinginan orang tua sehingga tidak mendapatkan restu. Tingginya kriteria calon mantu yakni salah satu penyebab terjadinya *Londo Iha* (kawin lari) salah satunya seperti kemampuan ekonomi dari calon mantunya, pendidikannya, sampai asal usul keluarganya menjadi salah satu penyebab orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk menikah.

Terjadinya *Londo Iha* (kawin lari) semakin naik hingga dikatakan sebagai sebuah tren yakni salah satu faktor penyebabnya karena tidak mendapat restu dari kedua orang tua salah satu dari calon mempelai, tetapi biasanya yakni orang tua dari pihak perempuan. Salah satu cara yang dilakukan oleh kedua remaja tersebut yakni melakukan *Londo Iha* (kawin lari) agar rencananya dapat berhasil yakni menikah dan mendapat restu. Umumnya orang tua yang mengetahui anaknya dibawa lari akan terpaksa menikahkan anaknya karena khawatir anak tersebut akan melakukan hal-hal yang melanggar norma.

Berikut ini yakni danggapan dari Ibu Ningsih selaku masyarakat yang berada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima:

“*Tiwara doum tua ma kanta ana nah nika, wara kai kantaba doum tuanare gara-gara umur ana nah mbuipu to’I nah nadahuku bune-bune ana nah, ede wara kai doum tua ma kanta re. nakauku sampela kandede wa’u ana nah paibda sinci kento nah. Pala mboto kaina ana ke nah kaceiku doum tuana ma kanta di iha kaina, ede mboto kai ma lao Londo Iha*”.

“Sebenarnya jarang remaja melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena faktor kedua orang tua, karena menurut saya wajar jika orang tua melarang anaknya untuk menikah karena masih dibawah umur dan juga walaupun orang tua menyetujuinya maka harus menaikkan umurnya terlebih dahulu melalui dispensasi di Pengadilan Agama , maka menurut saya tidak ada yang salah jika orang tua melarang anaknya untuk menikah khususnya bagi remaja. Mungkin remaja zaman sekarang saja yang terburu buru ingin menikah sampai melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) agar dapat disetujui oleh kedua orang tua ”.<sup>52</sup>



**Gambar 1 4. Wawancara dengan Ibu Ningsih**

Berdasarkan pernyataan Ibu Ningsih di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika seorang remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) tidak terlalu berpengaruh pada faktor kedua orang tua, sebab wajar jika orang tua melarang anaknya untuk menikah

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibuk Ningsih 31 Oktober 2023



karena umur anaknya tersebut masih belum memenuhi persyaratan Kantor Urusan Agama (KUA). Alasan yang dibuat oleh remaja tentang tidak mendapatkan restu dari kedua orang tua tersebut hanya dijadikan sebagai alasan saja karena memang pada dasarnya semua orang tua akan khawatir jika anaknya menikah diusia yang masih muda.

Selain tanggapan dari Ibu Ningsih diatas terdapat juga tanggapan Bapak Fahrain selaku Tokoh Masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima mengenai faktor penyebab melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena Kedua Orng Tua:

“Akibat dari remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni karena orang tua, salah satu contohnya seperti kurangnya pengawasan kedua orang tua, sebab terjadinya sesuatu pada anak tidak akan terlepas dari apa yang diajarkan oleh kedua orang tua mereka, maka dari itu kita sebagai orang tua wajib untuk mengawasi, menasehati serta memberi pelajaran kepada anak agar anak tidak mudah dipengaruhi dan melakukan tindakan yang menyimpang salah satunya seperti melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari)”.<sup>53</sup>



**Gambar 1 5. Wawancara dengan Bapak Fahrain**

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

Dari pernyataan Bapak Fahrain di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika seorang remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena kedua orang tua sangatlah berpengaruh, sebab orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, menasehati serta mengawasi agar tidak mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya, karena jika orang tuanya dari awal sudah mendidik dan memberi arahan tentu anaknya tidak akan terjerumus dan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yang sedang tren yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Selain tanggapan dari Ibu Ningsih dan Bapak Fahrain terdapat juga pendapat dari remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) mengenai faktor penyebab karena kedua orang tua.

*“Ntoin re, nahu wti nge’eku labo doum tua, aip SD kelas 1 wa’uku, alum ntoin re doum tua nhu ncengga nah ndadi kaina nahu re tahopra nikah kombini, ndede fiki ku, paida kasusah reroku dou. Ade fiki kandede kaikure rece laloku dou ne’eku dim nikah, pala dengan cara Londo Iha”.*

“Saya pikir mungkin mending menikah saja, soalnya saya dari kelas 1 SD sudah tidak bersama orang tua, karna orang tua saya cerai. Jadi saya pikir mending saya nikah aja biar enggak ngerepotin orang, makanya waktu itu saya langsung memutuskan untuk menikah dengan melakukan selarian *Londo Iha* (Kawin Lari)”.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Anida 13 November 2023





**Gambar 1 6. Wawancara dengan Anida**

Berdasarkan pernyataan Anida di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya *Londo Iha* (Kawin Lari) terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua sehingga tidak dapat menjaga anaknya, maka terjadilah tindakan selarian *Londo Iha* (Kawin Lari).

Selain tanggapan dari Ibu Ningsih, Bapak Fahrain dan Aida terdapat juga pendapat dari Sinta Sulastri remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena kedua orang tua:

*“Andom dabadeku nahu ntoin re wt konde kauba doum tuaku londo di uma, benar-benar wt kauna lao rero, edesi wt pernah nah mbei piti balanja, edepun na mbeisire lima riwu mpa sanai. Tiwara doum tua makandake ana nah, paida doum tua nahu ake. Mai nahu tahopra fiki ku nikah nih, nggori ede lalo nahu rece ba rahiku ake lao Londo Iha”.*

”Saya melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena orang tua saya tidak pernah memberi kebebasan, seperti tidak pernah mengizinkan ketika saya mau pergi nongkrong, ataupun bermain dengan teman, tidak hanya itu bahkan orang tua saya hanya memberi uang 5000 untuk setiap harinya, jadi saya pikir mungkin salah satu jalan keluar agar saya tidak seperti ini dengan saya menikah, dan pada saat itu umur saya masih belum memenuhi

persyaratan di Kantor Urusan Agama (KUA) sehingga saya melakukan selarian Londo Iha (Kawin Lari)”<sup>55</sup>



**Gambar 1 7. Wawancara dengan Sinta Sulastri**

Dari pernyataan Sinta Sulastri di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya terjadinya *Londo Iha* (Kawin Lari) akibat orang tua yang kurang memberikan kebebasan pada anaknya sehingga anak stres dan melakukan tindakan selarian *Londo Iha* (Kawin Lari).

#### **b) Faktor Keterbatasan Ekonomi**

Faktor keterbatasan ekonomi yakni salah satu faktor penyebab terjadinya *Londo Iha* (kawin lari), karena kebanyakan dari seorang laki-laki tidak mampu memenuhi persyaratan dan pembiayaan yang dibuat dan ditentukan oleh pihak perempuan. Kebiasaan ditengah masyarakat Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima pasti meminta mahar yang sesuai dengan pendidikan anaknya, karena pada dasarnya jika anaknya dijaga dan tidak keluar rumah ataupun dapat dikatakan baik dan berpendidikan tentu mahar yang diminta oleh pihak

<sup>55</sup> Wawancara dengan Sinta Sulastri 13 November 2023

perempuan sangat besar, maka dari itu pihak laki-laki mengambil tindakan *Londo Iha* (kawin lari) sebagai jalan alternatif ketika ingin menikahi perempuan ataupun kekasihnya. tetapi terhalang biaya.

Beberapa informan mengakui bahwasanya keinginanya untuk menikah sering kali terhalang oleh faktor biaya, maka dari itu remaja memilih untuk melakukan *Londo Iha* (kawin lari). *Londo Iha* (kawin lari) yakni jalan satu-satunya yang ditempuh oleh remaja yang ada di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima ketika ingin menikah, karena ketika sudah melakukan *Londo Iha* (kawin lari) pihak perempuan tidak akan meminta mahar ataupun biaya yang besar, begitu juga sebaliknya pihak laki-laki akan merasa aman karena tidak ada tuntutan biaya mahar yang harus disiapkan. Perempuan yang sudah dibawa lari ataupun dikatakan sebagai *Londo Iha* (kawin lari) maka akan dianggap aib maka dari itu kedua orang tua dari pihak perempuan tidak akan menuntut apapun dari pihak laki-laki yang terpenting anaknya dapat dinikahkan oleh laki-laki tersebut. Terdapat pernyataan dari salah satu remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni.

Berikut ini yakni danggapan dari Umrah Remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima:

*“Ndakesi cerita na aip eden re, mada wati wara niatanku Londo Iha ntoin re karena mada wt ca’uku kamaja doum tua, pala tiba-tiba wara mandadi. Alum aip edere wa’ura nuntu co’i doho ni, pala tiba-tiba co’i bawa londo, ndadi kaina piti di wa’a kai co’i wti ncihina. Gara-gara ake ndadi kaina mada labo rahiku ake lao Londo Iha laloku loakra setuju ba doum tua mada, malum ngena kantuwusi wara piti labo ese co’I bawa wt ndadi nika ku mada”.*

“Ceritanya itu gini kak dulu, Sebelumnya saya tidak pernah ada niatan untuk memilih dan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) sebab tindakan tersebut dianggap tidak baik, tetapi pada saat itu keadaan memaksa saya untuk melakukan tindakan selarian ataupun *Londo Iha* (Kawin Lari) karena memang sebelumnya saya sudah dilamar pada saat itu dan sudah ditentukan juga uang maharnya, tetapi terjadi hal yang tidak terduga sebelumnya dimana hasil panen bawang calon suami saya menurun, dimana harga bawang pada saat itu benar-benar menurun drastis sehingga tidak mampu membawa mahar sesuai kesepakatan awal, karrena hal tersebut saya memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) agar rencana pernikahan saya tetap dilaksanakan walaupun mahar nya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan awal”.<sup>56</sup>



**Gambar 1 8. Wawancara dengan Umrah**

<sup>56</sup> Wawancara dengan Umrah 28 Oktober 2023

Berdasarkan pernyataan Umrah di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika salah satu alasan remaja melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) yakni karena faktor ekonomi, dimana adanya tuntutan mahar yang tidak disanggupi oleh pihak laki-laki sehingga terjadi *Londo Iha* (kawin lari).

Selain tanggapan dari Umrah, terdapat juga pendapat dari Nurhaida remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena faktor ekonomi:

*“Aip edere ese lalo si raho kaiba doum tua mada co’i ndadi kaina wti sanggup na, ndadi kain re mada labo rahiku ake rencana sama lalo mada doho lao Londo Iha”*.

“Waktu itu mahar yang diminta orang tua saya cukup besar sehingga pacar saya tidak mampu, akhirnya kami berdua berencana untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), karena ketika sudah melakukan tindakan tersebut orang tua saya tidak akan menuntut mahar yang besar”.<sup>57</sup>



**Gambar 1 9. Wawancara dengan Nurhaidah**

<sup>57</sup> Wawancara dengan Nurhaidah 13 November 2023



Berdasarkan pernyataan Nurhaidah di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika mahar yang diminta oleh pihak keluarga perempuan yang cukup besar akan mempengaruhi terjadinya tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), sebab permintaan mahar (*Wa'a Co'i*) yang diminta cukup besar, sehingga keinginan anak menikah terhalang karena faktor ekonomi, maka dari itu terjadilah tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari).

### c) **Faktor Pendidikan Yang Rendah**

Pendidikan yakni salah satu faktor penyebab terjadinya *Londo Iha* (kawin lari) dan faktor penyebab meningkatnya angka *Londo Iha* (kawin lari) karena pendidikan yang kurang dapat menyebabkan remaja melakukan *Londo Iha* (kawin lari), salah satunya seperti banyak remaja yang berusia 15-20 tahun yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) sebab pendidikan yang ia miliki masih belum luas, maka dari itu sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jika remaja yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir yang baik maka tidak akan melakukan *Londo Iha* (kawin lari), sebab perilaku tersebut yakni aib bagi keluarga maupun diri sendiri.

*Londo Iha* (kawin lari) banyak dilakukan oleh remaja yang memiliki umur terbilang masih muda, sebab semakin rendah tingkat pendidikan nya maka akan mendorong terjadinya *Londo Iha* (kawin lari), karena mereka tidak mengetahui konsekuensi apa yang akan

dihadapinya saat melakukan *Londo Iha* (kawin lari) dan menikah. Pendidikan yang dimaksud disini tidak hanya pendidikan formal saja melainkan bisa dari keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Berikut ini yakni danggapan dari Nurul Hidayah remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

*“Sapoda kaina wati sangaja sih mada labo rahiku ake lao Londo Iha. Ntoin re mada rece nah lao lu’u nika, pala wti ca’una oto kadula mada, sampes amangadira nih kak wati ca’una lao oto kadula mada, na alasan mpa mboto doum mpanga dula sangadi deka, ndadi kaina rece lalona mada maru aka umana, pala aka uma edere wara doum tua siwe nah, pala alum mada re kak mbuip to’i nih ndadi kaina nari mpa karingu ba rahiku ede, edesi siaka dou na’era. Au walipu mada rauke wti sakola ku ndadi kaina modapa di karinguna. Tiba-tiba amasidi alasan lalo rahi mada tahopa nika ndaike paida kaceiba dou nahuma wa’a dou siwe aka uma, wti taho rauna dou siwe waura sih lao maru na aka uma dou mone, kondena wati wara karawi na au-au. Pala ntenepa wt taho nah, ndadi kaina mada dohore Londo Iha karu’u lalomu nih kak. Sinci poda adeku mada kak”.*

“Awalnya saya pergi ke kondangan bersama dengan pacar saya, Pada saat itu pacar saya sengaja tidak ingin mengantar saya pulang dengan berbagai macam alasan dan akhirnya saya disuruh nginap sehari di rumahnya, keesokan harinya saya langsung diajak nikah oleh pacar saya dengan alasan tidak baik jika perempuan nginap dirumah laki-laki walaupun tidak melakukan apa-apa, dengan polosnya saya langsung mengiakan permintaan tersebut, mungkin pada saat itu pemikiran saya masih labil sehingga dapat dengan mudah dibohongi oleh pacar saya yang sudah dewasa, makannya terjadi tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari). kalo diingat ingat lagi saya nyesel kak mengiyakan ajakan menikah waktu itu, karena posisinya saya masih berumur 16 tahun jadi saya pikir nikah sekedar ijab kabul saja ternyata sekarang

saya baru paham nikah itu tidak enak jika dibandingkan dengan masa remaja ”.<sup>58</sup>



**Gambar 1 10. Wawancara dengan Nurul Hidayah**

Berdasarkan pernyataan Nurul Hidayah di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika pendidikan yang kita miliki cukup rendah maka akan mempengaruhi cara berpikir, yang dimana penjelasan dari Nurul Hidayah tersebut ia dibohongi oleh pacarnya sendiri sehingga melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) . Maka tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) menjadi sebuah tren yakni akibat pendidikan yang dimiliki oleh remaja masih belum luas, sehingga dapat terpengaruh oleh orang lain.

Selain tanggapan dari Nurul Hidayah terdapat tanggapan dari Febrianti remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) mengenai faktor penyebab melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena pendidikan:

<sup>58</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayah 28 Oktober 2023



*Mada wati pernahku ne'e angi ntoinre, dou ne'e mada ma akeke dou ne'e mada ma sarambanah kak, alum siake dou na,e rah ndadi kaina langsung rece lalona mada nika. Aip edere umur mada mbuipu 15 tahun ndadi kaina mada watipu loaku ka'ao nika ka bune. Pala alumu mbuipu to'i nih kak naripa siwi ba rahiku ake dim lao Londo Iha. edesi ntoin re kak lao Londo Iha kai mada.*

“Saya belum pernah pacaran sebelumnya kak, pacar pertama saya yakni suami saya sekarang. Karena pacar saya lebih dewasa dibanding saya jadi dia langsung mengajak saya untuk menikah dengan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), posisi pada waktu itu umur saya masih 15 tahun jadi saya belum sepenuhnya mengerti nikah itu nantinya seperti apa, dan pendidikan saya juga masih belum cukup dikarenakan pada waktu itu saya baru SMP kelas 9. Tapi pada saat itu posisinya saya langsung mengiyakan ajakan pacar saya dengan melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari). mungkin karna pendidikan yang saya miliki belum cukup luas maka dengan mudahnya saya dipengaruhi oleh pacar saya ketika diajak untuk menikah.<sup>59</sup>



**Gambar 1 11. Wawancara dengan Febrianti**

Berdasarkan pernyataan Febrianti atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sangat berpengaruh terhadap tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) sehingga menjadi sebuah tren, maka dari itu pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi sehingga dapat

<sup>59</sup> Wawancara dengan Febrianti 28 Oktober 2023

membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dan juga akibat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Faktor tersebut menyebabkan banyak remaja yang salah melangkah dalam menentukan pilihannya sehingga melakukan *Londo Iha* (kawin lari). Tidak hanya itu banyak remaja yang terjerumus dari perbuatan yang tidak baik sehingga berpengaruh pada perilaku remaja tersebut. Kasus seperti ini terjadi pada remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang dianggap sebagai penyebab terjadinya serta meningkatnya kasus *Londo Iha* (kawin lari).

Selain tanggapan dari Nurul Hidayah dan Febrianti diatas terdapat tanggapan dari Nurhayatai remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang melakukan tindakan *Londo iha* (Kawin Lari) karena faktor pendidikan:

*“Ntoina nahu ra sakola ku sampe SD Kelas Enam 6, wati lanjutku sakola SMP ntoin re. ne’e angi nahu labo rahiku ake samporo mpa, tiba-tiba lalo recena lao Londo Iha, tiopu lao wa’a lalona nahu aka ketua RT edeni ari, alum wati bade au-au ndadi kaina sodi ba ketua RT re ka iyo udu mpa banahu, ede wara kai lao iha nahu re arie”.*

“Waktu itu saya berhenti sekolah sampai SD kelas 6 dan tidak melanjutkan sekolah SMP, sehingga pada saat saya umur 17 tahun saya sudah memberanikan diri untuk melakukan tindakan *Londo iha* (Kawin Lari), dan pada waktu itu saya tidak tau tiba-tiba pacar saya langsung mengajak saya untuk berkunjung kerumah ketua RT untuk mengajak saya melakukan tindakan selarian *Londo iha* (Kawin Lari),

dan posisinya disitu saya langsung mengiyakan ketika ditanya oleh ketua RT tersebut, jadi pada waktu itu tindakan *Londo iha* (Kawin Lari) ini terjadi karna tidak sengaja dan tidak direncanakan”.<sup>60</sup>



**Gambar 1 12. Wawancara dengan Nur Hayati**

Berdasarkan Pernyataan Nur Hayati diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya memiliki pendidikan dan wawasan yang luas yakni agar kita tidak dapat dibohongi oleh orang lain, dan tidak dapat dijebak oleh orang lain, tidak hanya itu ketika kita memiliki pendidikan yang luas kita tidak akan memikirkan untuk menikah diusia yang masih remaja.

#### **7) Faktor Lingkungan dan Pergaulan Bebas**

Remaja yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) biasanya yakni mereka yang awalnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia melihat temena-teman yang melakukan hal baru salah satu contohnya seperti berani berpacaran, duduk berduaan ditempat yang gelap, dan berani membohongi orang tua sehingga terjadilah sesuatu yang tidak

<sup>60</sup> Wawancara dengan Nur Hayati 13 November 2023

diinginkan seperti hamil diluar nikah, tindakan tersebut yakni tindakan awal penyebab terjadinya tindakan *Londo Iha* (kawin lari) yang dimana awalnya hanya ingin mengikuti teman lainnya sehingga terjerumus dan melakukan *Londo Iha* (kawin lari).

Berikut ini yakni danggapan dari Bapak Syarifuddin selaku tokoh Agama yang berada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima:

“Faktor yang paling tinggi penyebab meningkatnya angka *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni karena lingkungan dan pergaulan bebas, sebab dengan terjadinya pergaulan yang dimana terjadi karena kurangnya kontrol dari kedua orang tua seperti, tidak menanyakan dengan siapa mereka bermain, dimana mereka berada, dan juga remaja jaman sekarang hampir semua memiliki gadget (Hanphone) yang dimana digunakan untuk hal-hal yang salah sehingga tidak mampu membedakan mana yang negatif dan mana yang positif. Dari beberapa contoh pergaulan bebas tersebut muncullah tindakan selarian ataupun *Londo Iha* (Kawin Lari)”.<sup>61</sup>



**Gambar 1 13. Wawancara Dengan Bapak Syarifuddin**

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Syarifuddin 30 Oktober 2023

Berdasarkan pernyataan Bapak Syarifuddin di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor penyebab yang paling tinggi terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni karena faktor lingkungan ataupun (pergaulan bebas), yang dimana dijamin sekarang semua remaja bahkan anak kecil sudah memiliki gadget (Handphone) yang dapat membuat remaja melakukan hal-hal yang tidak diketahui oleh kedua orang tuanya, seperti menonton video terlarang, berpacaran dengan orang yang tidak dikenal lewat handphone, dan mencontoh perilaku yang tidak baik pada video-video yang ditontonnya tersebut sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan seperti berpacaran, lalu nantinya terjadi hamil diluar nikah. Akibat faktor lingkungan dan pergaulan bebas yakni dampak yang paling tinggi sehingga terjadi tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Selain tanggapan dari Bapak Syarifuddin terdapat tanggapan dari Nur Marifah remaja di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), akibat faktor lingkungan (Pergaulan bebas):

*“Mada kan ntoinre ne’e angiku labo rahi dou kak. Pala mada aip edere disa kaiku karna edaku lenga dohoku makalai ma ndede rau, ede coba kai mada ne’e angi labo rahi dou re kak, pala pada saat ede mada labo rahiku sama-sama saling cinta, ede wara kai rencana mada labo rahiku lao LondoIha re kak. Loakra nika deka mada doho langsung setuju ba doum tua”.*

“Dulu saya mencoba untuk berpacaran dengan suami orang, dan suami orang tersebut yakni tetangga saya, pada waktu itu saya berani melakukan hal tersebut karena melihat teman sebaya saya melakukan hal yang sama, makanya kak saya berani mencoba berpacaran dengan suami orang, saya dan pacar saya sama-sama saling suka, sehingga kami berdua memutuskan untuk melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) agar pernikahan yang kami rencanakan dapat disetujui oleh kedua orang tua kami”.<sup>62</sup>



**Gambar 1 14. Wawancara dengan Nur Marifah**

Berdasarkan pernyataan Nur Marifah di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap meningkatnya remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) sebab remaja memiliki sifat yang ingin mencoba hal baru sehingga sangat gampang jika dipengaruhi oleh teman maupun lingkungan sekitarnya.

Selain tanggapan dari Bapak Syarifuddin dan Nur Marifah terdapat tanggapan dari Ikha Fajriatun remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) akibat faktor lingkungan (Pergaulan bebas):

<sup>62</sup> Wawancara dengan Nur Marifah 29 Oktober 2023



*“Londo Iha kai nahu re gara-gara wara mandadi, maja adeku sapoda kaina cerita kandake aka nggomike, pala memang ake kenyataana. Alum aip edere Londo Iha kai nahu karna maja adeku ngoa doum tua kalo nahu waura wara ulu, ndadi kaina nahu re terpaksa lao Londo Iha ku”.*

“Saya melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni karena faktor hamil diluar nikah, sebenarnya saya malu cerita seperti ini, karena perbuatan yang saya lakukan tidak baik. Pada waktu itu saya melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) karena tidak berani memberitahu kedua orang tua mengenai saya yang sudah hamil 4 bulan, makanya saya langsung memberanikan diri untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) dengan cara menyuruh pacar saya untuk membawa lari, agar niatan kami ingin menikah dapat disetujui dengan mudah oleh kedua orang tua kami”.<sup>63</sup>



**Gambar 1 15. Wawancara dengan Ikha Fajriatun**

Berdasarkan pernyataan Ikha Fajrian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor lingkungan (pergaulan bebas) akan menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti hamil diluar nikah, karena pada dasarnya terjadinya hamil diluar nikah yakni karena tidak adanya kontrol dari pergaulan yang dilakukan dan juga melihat

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ikha Fajriatun 29 Oktober 2023

kondisi lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya hamil diluar nikah. Maka faktor penyebab terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) yang paling tinggi yakni faktor lingkungan (pergaulan bebas).

Selain tanggapan dari Bapak Syarifuddin, Nur Marifah dan Ikha Fajriatun terdapat tanggapan dari Nurhalisah remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) akibat faktor lingkungan (Pergaulan bebas):

*“Ita kan tabade kak alasan mada Londo Iha, Karena wara kejadian, nadadi kaina loakra ili kai wara mandadi ede mada Londo iha laloku”.*

“Saya melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari) karna terjadi sesuatu, jadi mau tidak mau saya melakukan hal tersebut agar tidak ketahuan sama orang tua saya, dan dengan melakukan tindakan ini saya pikir akan membantu menyelesaikan permasalahan ini, makanya waktu itu saya langsung berencana untuk melakukan selarian dengan cowok saya”.<sup>64</sup>



**Gambar 1 16. Wawancara dengan Nurhalisah**

Berdasarkan pernyataan Nurhalisah di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya terjadinya tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari)

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nurhalisah 13 November 2023



yakni karena terjadinya sesuatu yang diluar kendali sehingga remaja lebih memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari).

**D. Dampak Yang Terjadi Akibat Terjadinya Londo Iha (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.**

Tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) biasanya akan memiliki dampak yang dimana tindakan tersebut awalnya hanya sebuah tradisi kini bergeser menjadi sebuah tren, dan dampak tersebut lebih mengarah pada dampak yang negatif sebab tindakan ini dilakukan atas adanya alasan. Perihal ini dikarenakan keputusan *Londo Iha* (Kawin Lari) biasanya dilakukan pada saat keadaan berdesak, dan pasangan tidak melihat akibat yang akan diperoleh dari pernikahan tersebut. Perihal ini menyatakan bahwasanya tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) berdampak secara umum pada remaja yang melakuakn tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) serta orang sekitar.

Melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) tak selalu berdampak negatif akan tetapi bila dibandingkan dengan dampak yang positifnya maka lebih banyak mempunyai dampak yang negatif, selain itu pendidikan pun juga akan berkurang dan membuat minim akan ilmu pengetahuan , disisi lain jaman terus berkembang dan maju, namum para remaja yang ada di Desa Samili, Kecamatan Woha,

Kabupaten Bima lebih memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) dibandingkan dengan bersekolah serta meraih cita-cita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima terjadi beberapa dampak negatif bagi remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) maupun masyarakat yang berada di Desa Samili .

**Berikut terdapat dampak yang terjadi akibat melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) bagi remaja yakni:**

**1) Merusak Nama Baik Keluarga**

Perkawinan yang dilakukan dengan cara *Londo Iha* (Kawin Lari) akan berdampak pada citra keluarga yang dimana tindakan tersebut yakni tindakan yang dipandang tidak baik dalam masyarakat karena tindakannya dilakukan dengan cara membawa lari seorang perempuan secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh kedua orang tua wanita, maka dari itu tindakan tersebut dianggap tidak baik.

Berikut ini yakni danggapan dari Bapak Fakhraim selaku tokoh masyarakat yang berada di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima.

“Tindakan yang dilakukan dengan cara *Londo Iha* (Kawin Lari) akan menyebabkan adanya obrolan ditengah masyarakat sehingga merusak cintra keluarga, sebab tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) dianggap tidak baik, makanya tidak heran jika keluarga dari remaja yang melkaukan *Londo Iha* (Kawin Lari) menjadi bahan pembicaraan hangan ditengah masyarakat”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Fahrain di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika seorang remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) maka akan menjadi bahan pembicaraan warga sekitar sebab tindakan tersebut dilakukan secara tidak baik dengan membawa lari anak perempuan secara sembunyi-sembunyi tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya.

Selain tanggapan dari Bapak Fahrain terdapat tanggapan dari Ibu Herlina orang tua dari remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) mengenai dampak yang terjadi akibat melakukan *Londo* terhadap rusaknya nama baik keluarga:

“*Sodis ba dou maja atau wati re ntenepa maja ni ana, alum ngge’e dei woha rasa ntene mpa di nuntu ba dou rawi ta*”.

“Kalo ditanya tentang malu pastinya malu, karena kalo hidup di pedesaan ya seperti ini, kalau tindakan yang kita lakukan salah sedikit pasti dijadikan sebagai gosip, apalagi ini tindakan yang dilakukan anak saya yakni *Londo Iha* (Kawin Lari) sudah biasa jika dijadikan bahan gosip”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Herlina 29 Oktober 2023



**Gambar 1 17. Wawancara dengan Ibu Herlina**

berdasarkan pernyataan Ibu Herlina di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya orang tua sebenarnya merasa malu ketika anaknya dan keluarga besarnya dijadikan bahan gosip warga sekitar sebab tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yang dilakukan oleh anaknya tidak baik .

## **2) Keluarga Tidak Harmonis**

Keluarga yang tidak harmonis yakni salah satu dampak yang terjadi akibat melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) sebab pasangan yang menikah dengan melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni pasangan yang memiliki umur terbilang masih muda sehingga tidak dapat mengontrol emosi dan memiliki pemikiran yang kurang, maka dari itu sering terjadi konflik pada pernikahan remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari).

Berikut ini yakni danggapan dari Nurul Hidayah remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima:

*“Dampak ra iuba mada saat akeke keluarga mada wti wara meci angina, bunes nggahire wati wara romantis rauna. Bahkan mada waura iu kancoki ba rahiku, sampes nentina cila doho nih kak, karena seke kancoki ba rahiku ndadi kaina mada pilih laloku ncengga, gara-gara Londo Iha ntoin edepa ke kak ndadi kaina mada akeke waura janda, sinci adeku nuntusi ni kak, pala andora loa kabune”.*

“Dampak yang saya rasakan saat ini akibat melakukan tindakan Londo Iha (Kawin Lari) salah satunya yakni keluarga saya tidak harmonis, dan mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh suami saya bahkan saya hampir mati akibat suami saya melakukan KDRT, dan bahkan sempat diancam menggunakan parang, akibat kejadian tersebut saya memutuskan untuk bercerai, dan sekrang saya sudah berstatus Janda”.<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan Nurul Hidayah di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya kebanyakan dari remaja yang melakukan tindakan Londo Iha (Kawin Lari) memiliki keluarga yang tidak harmonis, salah satu penyebabnya yakni karena remaja masih memiliki umur yang terbilang masih muda sehingga pemikirannya gampang dengan mudah emosi yang dimana remaja mengalami perubahan hormon dan perkembangan fisik yang dapat membuatnya menjadi labil secara emosi, dan mentalnya masih belum kuat untuk membina dan membangun rumah tangga.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayah 28 Oktober 2023

Selain tanggapan dari Nurul Hidayah terdapat tanggapan dari Bapak Fahrain selaku tokoh masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima mengenai dampak yang keluarga tidak harmonis akibat melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari):

“Sebenarnya tidak semua remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) memiliki keluarga yang tidak harmonis, akan tetapi banyak yang seperti itu, karena memang emosi remaja itu masih belum bisa di kontrol sehingga sangat mudah terjadi pertengkaran dan bahkan terjadi KDRT. Maka dari itu kebanyakan dari orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk menikah diusia mudah, karena umur segitu masih belum memiliki pemikiran yang baik sehingga dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan” .<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Fahrain di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak semua remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) memiliki keluarga yang tidak harmonis, tetapi lebih banyak yang seperti itu, sebab remaja masih belum cukup serius dalam membangun rumah tangga karena pemikirannya masih sangat muda sehingga lebih mementingkan bermain dan bersenang senang. Maka dari itu pernikahan yang dilakukan oleh remaja lebih sering memiliki rumah tangga yang tidak harmonis.

### 3) Merusak masa depan

Ketika remaja melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) pada usia yang terbilang belum cukup untuk menikah tentunya masa depannya akan hancur. Remaja yang sudah menikah tidak bisa lagi untuk meraih

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

cita-cita yang diharapkan tersebut, karena jika seorang remaja sudah menikah tentu tanggungannya semakin banyak sehingga tidak bisa untuk meraih cita-citanya.

Berikut ini yakni tanggapan dari Nur Hidayah remaja di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) :

*“Sinci ade podaku, watira loaku lanjutkan sakola, wtira loaku raih cita-cita doho, gara-gara ntoi nre hura nika, sampesi lao Londo Iha saking ipi poda pana ne’e nika. Andora loa kabune, waura ndadi re tarima mpa diloa”.*

“Masa depan saya hancur akibat melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), saya sangat menyesal, tapi penyesalan memang selalu datangnya belakangan, jadi untuk sekarang yang saya lakukan hanya menerima apa yang sudah terjadi”.<sup>69</sup>

Berdasarkan tanggapan Nur Hidayah Sebagai remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) maka dapat disimpulkan bahwasanya ketika remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) akan berdampak pada hancurnya masa depan.

Selain tanggapan dari Nur Hidayah terdapat tanggapan dari Nur Marifah remaja di Desa Samili, Kecamatan Wohu, Kabupaten Bima yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) mengenai dampak yang merusak masa depan yang ia rasakan saat setelah melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari):

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Nur Hidayah 28 Oktober 2023



“*Sinci adeni, au walipu carupu sampela dibandi sih waura nikah ake, bunes nggahire maki poda, edesi mada watira loaku lanjut sakola*”.

“Kalo dibilang nyesel saya nyesel kak, apalagi kehidupan setelah nikah jauh lebih tidak menyenangkan, mental saya di uji habis habisan, saya harus sambilan mencari nafkah, dan saya tidak bisa meraih cita-cita saya akibat menikah diusia muda”.<sup>70</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya dapat disimpulkan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) akan berdampak pada rusaknya masa depan, karena memang pada umumnya ketika seseorang menikah diusia muda banyak tidak bisa meraih cita-citanya sebab ia sudah putus sekolah dan juga beban yang ditanggung setelah menikah jauh lebih banyak ketika sebelum menikah sehingga remaja tersebut tidak mempunyai waktu untuk meraih cita-citanya.

**Kedua terdapat dampak yang terjadi akibat terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) bagi masyarakat antara lain:**

Dampak yang terjadi akibat tren *Londo Iha* (Kawin Lari) tidak hanya dirasakan oleh remaja yang meakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) saja melainkan dirasakan oleh masyarakat yang beradi di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

### **1) Merusak generasi penerus**

Bergesernya tradisi *Londo Iha* (Kawin Lari) yang kini menjadi sebuah tren dapat merusak generasi penerus sebab dengan adanya tren tersebut membuat teman sebayanya terpengaruh untuk melakukan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Nur Marifah 29 Oktober 2023



tindakan yang sama sehingga tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Berikut ini yakni danggapan dari Bapak Fahrain selaku Tokoh Masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima:

“Kalau mengenai bergesernya tradisi yang sekarang menjadi sebuah tren tentunya memiliki banyak dampak salah satunya seperti generasi penerus bangsa akan rusak sebab dengan terjadinya tren tentu orang-orang cenderung melakukan hal yang sama, sehingga akan dapat mempengaruhi generasi selanjutnya, sebenarnya tindakan tersebut ingin akan kami tindak lanjuti agar tidak menjadi sebuah tren.”<sup>71</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwasanya dapat disimpulkan terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) akan merusak generasi penerus bangsa, sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan yang memiliki dampak negatif yang dapat mempengaruhi generasi lainnya sehingga melakukan hal yang sama.

## 2) Meningkatnya angka kelahiran bayi stunting

Terjadinya sebuah tren dari tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) tentunya akan berdampak bagi meningkatnya angka kelahiran sebab banyak dari masyarakat yang menikah dini langsung memiliki anak sehingga menimbulkan peningkatan angka kelahiran yang akan menyebabkan kepadatan penduduk. Tidak hanya itu akibat banyak yang menikah diusia remaja dapat menimbulkan peningkatan angka kelahiran

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

anak yang mengalami stunting, sebab pengetahuan remaja mengenai anak sangat sedikit sehingga menyebabkan bayi yang lahir mengalami stunting.

Berikut ini yakni danggapan dari Bapak Syarifuddin selaku Tokoh Masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima:

“Di Desa Samili ini banyak sekali anak kecil, sebab remaja disini belum juga lulus sekolah sudah ingin menikah sehingga penduduk di Desa Samili semakin banyak ataupun meningkat, dampak lainnya juga terjadi pada jumlah kelahiran bayi stunting, karena remaja belum memiliki cukup pengetahuan sehingga menyebabkan bayi tersebut ,mengalami stunting karena remaja masih belum sepenuhnya paham tentang cara merawat anak dan juga bagaimana cara memberikan gizi yang baik kepada bayinya, sebab pengetahuan dari seorang ibu sangat berdampak pada kesehatan anaknya”.<sup>72</sup>

Dari pernyataan Bapak Syafruddin di atas bahwasanya dapat disimpulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya dampak pada rusaknya generasi bangsa saja, melainkan berdampak pada peningkatan angka kelahiran bayi stunting, sebab menikah di usia remaja pengetahuan dan pendidikannya masih belum cukup luas sehingga berdampak pada lahirnya bayi yang mengalami stunting.

### 3) Tingginya garis kemiskinan

Dampak bagi remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) diantaranya yakni terjadinya peningkatan garis kemiskinan. Hal itu terjadi karena pernikahan ini dilakukan oleh remaja yang dimana biasanya dibarengi dengan tingginya pendidikan dan kemampuan finansial, perihal ini juga sangat berpengaruh pada cara didik orang tua yang belum matang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Syarifudding 30 Oktober 2023

secara usia kepada anak-anaknya pada akhirnya akan menyebabkan siklus kemiskinan yang berkelanjutan.

Berikut ini yakni danggapan dari Bapak Fahrain selaku Tokoh Masyarakat di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima:

“Kebanyakan dari remaja memiliki pendidikan yang masih kurang dan akan mempengaruhi pekerjaan nya, dimana pekerjaan yang didapkannya tidak tetap sehingga penghasilan yang didapatkan tersebut tidak menentu yang akan berdampak pada ekonomi keluarga sehingga menyebabkan kemiskinan. Jadi wajar jika remaja yang baru saja menikah kehidupannya tidak langsung meningkat, kecuali orang tua nya kaya raya”.

<sup>73</sup>

#### **E. Studi Analisis Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tinjauan Teori Pilihan Rasional James Coleman**

Dari Hasil Analisis dan wawancara peneliti bersama dengan beberapa narasumber, peneliti dapat menarik kaitan antara kasus Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) dengan teori Pilihan Rasional milik James Coleman. Teori Pilihan Rasional milik James Coleman menganggap bahwasan dalam meyakinkan suatu keputusan pribadi harus ada dasar hubungan sosial dan pada teori ini juga aktor yakni orang yang menjadi pusat utama. Aktor yang dimaksud yakni yang mempunyai nilai serta kepuasan (prefensi). Teori ini lebih memacukan perhitungan pada nilai-nilai yang memiliki keuntungan lebih dibanding dibandingkan dari nilai

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrain 29 Oktober 2023

kerugian, maksudnya yakni tujuan yang ingin diraihinya kemungkinan besar harus tercapai dan tujuan tersebut sangatlah bernilai.<sup>74</sup>

Homans mengkaitkannya teori ini dengan kesuksesan, pada proposisi nilai dan stimulus, teori Pilihan Rasionalitas lebih menekankan pada aktor, aktor dan sumber daya yang menjadi inti dari teori Pilihan Rasionalitas, menurut James aktor dipandang dan dilihat sebagai orang yang berorientasi pada tujuan yang menyiratkan bahwasannya perilaku mereka didorong oleh keinginan mereka guna mencapai tujuan tersebut. Aktor disini dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan yang bisa dicapai melalui tindakan yang beralasan, disisi lain sumber daya dianggap sebagai segala sesuatu yang mengalihkan perhatian dan berada sebagai individu yang dikendalikan oleh aktor tersebut. Hal ini menekankan bahwasannya aktor mempunyai keinginan yang memotivasi mereka melakukan tindakan yang mencapai tujuan. Tujuan tersebut yakni memiliki nilai serta prefensi.

berdasarkan penjelasan tentang teori pilihan rasional milik James Coleman, kemudian peneliti ingin membahas terkait pilihan aktor yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) dimana aktor tersebut yakni seorang laki-laki dan perempuan, dimana ia memiliki tujuan ingin hidup bersama dengan kekasihnya (menikah), karena pada dasarnya pernikahan yang ingin mereka lakukan memiliki beberapa faktor penghambat seperti tidak

---

<sup>74</sup> George; (Douglas J Goodman) Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta, 2008), <http://laser.umm.ac.id/catalog-detail-copy/100002420/%0A>. hal. 12.

disetujui oleh kedua orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan (pergaulan bebas). Adanya beberapa faktor penyebab inilah yang membuat aktor melakukan *Londo Iha* (kawin lari) yakni membawa lari seorang perempuan tanpa diketahui oleh keluarga pihak perempuan, dan proses tersebut dilanjut dengan dimana pihak keluarga laki-laki memberitahuakan kepada pihak keluarga perempuan bahwasanya anaknya sudah dibawa lari oleh pihak laki-laki, informasi ini akan disampaikan setelah perempuan tersebut berada bersama laki-laki tersebut dalam jangka waktu sehari 24 jam.

Seorang aktor yang melakukan *Londo Iha* (kawin lari) tentunya sudah memikirkan lebih matang tentang pilihan yang akan ia pilih dimana aktor berfokus pada sumber daya yang mencuri perhatian dan bisa dikendalikan oleh aktor tersebut. Nilai-nilai serta presensi yang dilakukan oleh aktor dalam memilih *Londo Iha* (kawin lari) tentunya sudah melewati pengorbanan dalam keputusannya untuk lebih memilih membawa lari kekasihnya untuk melakukan *Londo Iha* (kawin lari) dibanding harus menunggu persetujuan dari kedua orang tua mereka dan juga serta harus menunggu terkumpulnya uang untuk melakukan pernikahan dan juga harus menungguperut kekasihnya semakin keliatan karena faktor hamil diluar nikah, jadi seorang aktor pada penelitian ini harus mengambil keputusan serta tindakan yang menurut dia akan membantu menyelesaikan beberapa faktro penyebab atau penghambat yang membuat aktor melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari).

Tindakan *Londo Iha* (kawin lari) yang dilakukan oleh seorang aktor merupakan tindakan yang beralasan dimana alasan dari beberapa informan melakukan tindakan tersebut ialah karena beberapa alasan salah satunya, ingin mempercepat proses pernikahan, ingin melanjutkan hubungan kejenjang yang lebih serius, tidak adanya restu dari kedua orang tua, tingginya tuntutan mahar dari pihak perempuan, pendidikan yang rendah, serta karena faktor lingkungan (pergaulan bebas). Jadi karena beberapa alasan tersebut sehingga aktor memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (kawin lari).

kesimpulannya tindakan *Londo Iha* (kawin lari) ini menjadi suatu jalan alternatif yang ditempuh ketika seseorang ingin menikah tetapi terhalang oleh beberapa faktor. Tindakan yang dilakukan oleh aktor merupakan tindakan yang memiliki nilai, prefensi ataupun kepuasan bagi aktor itu sendiri, dan tindakan tersebut dilakukan atas dasar adanya dorongan dari suatu tujuan, dan tindakan yang dilakukan tersebut merupakan tindakan rasional dimana dilakukan atas dasar pertimbangan untuk menghasilkan keuntungan, dimana tindakan tersebut dilakukan berdasarkan logika serta nalar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di Des Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, tentang Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. Maka dapat disimpulkan yakni:

Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima saat ini terjadi karena adanya pilihan yang dipilih oleh sepasang remaja yang ingin menikah dan ingin mempercepat proses nikah, serta ingin memperjuangkan cintanya tanpa harus terhalang oleh faktor lainnya. Tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) ini juga terjadi akibat terhalang oleh beberapa faktor salah satunya seperti faktor kedua orang tua, faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan (pergaulan bebas). Dari beberapa faktor tersebut memiliki beberapa alasan mengapa remaja memilih untuk melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) seperti Faktor pertama yakni faktor kedua orang tua, dimana adanya ketidaksetujuan orang tua karena tidak direstui serta akibat orang tua yang bercerai sehingga anak lebih memilih untuk menikah dengan cara melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari), faktor kedua yakni faktor ekonomi dijadikan sebagai alasan remaja memilih melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) sebab ketidak



mampuan pihak laki-laki dalam membawa mahar, ketiga faktor pendidikan yang dimana remaja yang melakukan tindakan *Londo Iha* (Kawin Lari) yakni remaja yang dimana tidak memiliki pendidikan tinggi sehingga dapat dipengaruhi oleh teman sebayanya dan juga karena pendidikannya rendah menjadikan remaja lebih memikirkan nikah dibandingkan melanjutkan sekolah, faktor terakhir yakni faktor lingkungan dan (pergaulan bebas) yang dimana faktor ini yakni faktor utama yang paling banyak dijadikan sebagai alasan meningkatnya *Londo Iha* (Kawin Lari) perihal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh lingkungan serta pergaulan yang tidak dijaga sehingga menyebabkan keinginan remaja lainnya melakukan tindakan yang sama seperti terjadinya hal-hal seperti berpacaran dan mengalami hamil diluar nikah. Akibat terjadinya tren *Londo Iha* (Kawin Lari) tersebut sehingga berdampak bagi remaja yang melakuakn tindakan tersebut dan juga berdampak pada masyarakat. Dampak bagi remaja yakni merusak nama baik keluarga, memiliki keluarga yang tidak harmonis, dan merusak masa depan. Disisi lain dampak bagi masyarakat yakni merusak generasi penerus, meningkatnya angka kelahiran bayi stunting dan tingginya garis kemiskinan.

## **B. Saran**

Dalam penelitian yang berjudul karya tulis skripsi yang berjudul “Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima” . Penelitian ini melihat bahwasanya masih terdapat banyak hal yang bisa untuk diperdalam mengenai kondisi sosial yang berada di Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. oleh karena itu peneliti sangat

berharap untuk para pembaca dan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji tentang Tren *Londo Iha* (Kawin Lari) di Kalangan Remaja Desa Samili, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima secara lebih mendalam yang mana dalam segi sosial masyarakatnya yang mana bisa dikaji melalui disiplin Ilmu Sosiologi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu / Prof. Dr. Afrizal, M.A.* Cetakan 4. Depok : Rajawali Pers, 2017 © 2014, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Cet. 13. JKT : Rineka Cipta, 2006 , 2006, n.d.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. *Teori Sosial Postmodern.* Edited by Inyiah Ridwan Muzir. Perum Sidorejo Bumi Indah: Kreasi Wacana, 2014.
- Mohammad Nazir. *Metodologi Penelitian.* Ghalia Indonesia , 1988, n.d.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, n.d. 2023
- Muslich. *Romantika Perkawinan Di Indonesia.* DPPAI-UII. Yogyakarta, 2009.
- Ritzer, George Goodman, Donglas J Alimandan Triwibowo Budi Santoso. *Modern Sociological Theory.* Edited by Triwibowo Budi Santoso. Ed. 6, Cet. Jakarta: Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Ritzer, George; (Douglas J Goodman). *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja.* Ed. 1. Cet. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers, 2016, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D / Sugiyono*. Jakarta: Jakarta : Alfabeta, 2009.

**Jurnal:**

Asmida Wati, Puji Lestari. “V Bab 1 Fenomena Kawin Lari Naik Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” (n.d.): 1–10.

Aulia, Hidayatullah, and Maria Ulfah. “Akibat Hukum Kawin Lari Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia” 1, no. 1 (2021): 1–64.

Darwis, Darwis. “Tahapan Pernikahan Masyarakat Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.” *Pedagogos ( Jurnal Pendidikan )* 1, no. 1 (2019): 60–82.

Dela Handayani. “Pelaksanaan Kawin Lari Pada Masyarakat Suku Kayu Agung Skripsi” (2021).

Kusumawardana, Nurul, and Puji Wulandari Kuncorowati. “Tradisi Londo Iha( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo.”

Muslimin, Asis. “Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi Penerimaan Masyarakat Terhadap Perilaku Kawin Lari (Study Kasus Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)” VII (2019): 257–263.

Putri, Hesti Ayu. “Tradisi Pernikahan Londo Iha (Kawin Lari) Di Dompu Nusa Tenggara Barat Menurut Hukum Islam” (2018).

Roi Toriri. “Keabsahan Perkawinan Londo Iha Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jucnto Undang-Undang Nomor 16 Tahun

2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi.” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–1699.

Sriwati Supriani, Syarifuddin, Khalifatul Syuhada. “Makna Pernikahan Bagi Perempuan Yang Melakukan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima” 2 (2021).

Asmida Wati, Puji Lestari. “V Bab 1 Fenomena Kawin Lari Naik Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” (n.d.): 1–10.

Aulia, Hidayatullah, and Maria Ulfah. “Akibat Hukum Kawin Lari Berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia” 1, no. 1 (2021): 1–64.

Darwis, Darwis. “Tahapan Pernikahan Masyarakat Di Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.” *Pedagogos ( Jurnal Pendidikan )* 1, no. 1 (2019): 60–82.

Dela Handayani. “Pelaksanaan Kawin Lari Pada Masyarakat Suku Kayu Agung Skripsi” (2021).

Kusumawardana, Nurul, and Puji Wulandari Kuncorowati. “Tradisi Londo Iha( Kawin Lari ) Pada Masyarakat Donggo Di Kecamatan Donggo.”

Muslimin, Asis. “Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi Penerimaan Masyarakat Terhadap Perilaku Kawin Lari (Study Kasus Kelurahan Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa)” VII (2019): 257–263.

Putri, Hesti Ayu. “Tradisi Pernikahan Londo Iha (Kawin Lari) Di Dompu Nusa

Tenggara Barat Menurut Hukum Islam” (2018).

Roi Toriri. “Keabsahan Perkawinan Londo Iha Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jucnto Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi.” *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–1699.

Sriwati Supriani, Syarifuddin, Khalifatul Syuhada. “Makna Pernikahan Bagi Perempuan Yang Melakukan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima” 2 (2021).

Syamsudin. “Sistem Tradisi Londo Iha (Studikasuk Pada Remaja Di Kec. Parado, Kab. Bima Nusa Tenggara Barat)” (n.d.).

Taufikurahman. “Tinjauan Yuridis Perkawinan Londo Iha (Selarian) Menurut Hukum Positif Indonesia. Hukum Positif Indonesia Yaitu Menurut Hukum Adat, Uu Perkawinan” 21, no. 1 (2020): 1–9.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Akibat Perkawinan Londo Iha (Kawin Lari) Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Perspektif Hukum Keluarga Islam.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

“Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.” Jakarta: Pemerintah Pusat, n.d.

### Situs Internet:

Toriri, R. “Keabsahan Perkawinan Londo Iha Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jucnto Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang” (2021). Accessed September 5, 2023. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1531>.

Wahjiansah. “Tinjauan Masalah Mursalah Terhadap Budaya LONDO IHA (Studi Kasus Di Desa Kuta Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima)” (2022). Accessed September 5, 2023. <https://eprints.umm.ac.id/85041/>.

“Arti Kata Tren. Kata Dari KBBI.” Accessed September 5, 2023. <https://jagokata.com/arti-kata/tren.html>.

“Arti Kawin Lari Di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed September 5, 2023. <https://kbbi.lektur.id/kawin-lari>.

“Qur’an Kemenag”, Diakses 15 Desember2023,

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/suratbaqarah/286>

### Informan

Wawancara dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Ikha Fajriatun. Tanggal 28 Oktober 2023. Pukul 08:18 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Nur Hidayah. Tanggal 28 Oktober 2023. Pukul 08:32 Wib. Di Desa Samili, kecamatan



Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Umrah. Tanggal 28 Oktober 2023. Pukul 13:33 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Nurul Hidayah. Tanggal 28 Oktober 2023. Pukul 14:18 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Febrianti. Tanggal 28 Oktober 2023. Pukul 16:00 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Rahmani. Tanggal 29 Oktober 2023. Pukul 07:48 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Nur Marifah. Tanggal 29 Oktober 2023. Pukul 08:10 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Anida. Tanggal 13 November 2023. Pukul 07:51 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Nurhayati. Tanggal 13 November 2023. Pukul 08:41 Wib. Di Desa Samili,

kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Nur Haidah. Tanggal 13 November 2023. Pukul 11:40 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Sinta Sulastri. Tanggal 13 November 2023. Pukul 13:00 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan dengan remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Nur Halisah. Tanggal 13 November 2023. Pukul 17:30 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan Orang tua dari remaja yang melakukan *Londo Iha* (Kawin Lari) Herlina. Tanggal 29 Oktober 2023. Pukul 08:30 Wib. Di Desa Samili, kecamatan Woha, Kabupaten Bima.

Wawancara dengan tokoh masyarakat Fahrain. Tanggal 29 Oktober 2023. Pukul 19:31 Wib. Di kediaman.

“Data Pernikahan Dini (KUA) Kecamatan Woha, Kabupaten Bima NTB,” n.d.

Wawancara dengan tokoh Agama. Tanggal 30 Oktober 2023. Pukul 19:00 Wib. Di kediaman.